

**UPAYA MEMANTAPKAN RENCANA KARIER MELALUI LAYANAN  
BIMBINGAN KARIER MENGGUNAKAN GENOGRAM PADA  
PESERTA DIDIK KELAS XI MADRASAH ALIYAH (MA)  
MATHLA'UL ANWAR BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

*ACC Bab I s/  
Lanjutan s/  
Kp s PBT*

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling**

*gmk  
17/5/2020*

**Oleh :**

**Mazaya Nur Afifah Rahman**

**NPM 1511080182**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**



*Oluf.*

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**1441 H / 2020 M**

**UPAYA MEMANTAPKAN RENCANA KARIER MELALUI LAYANAN  
BIMBINGAN KARIER MENGGUNAKAN GENOGRAM PADA  
PESERTA DIDIK KELAS XI MADRASAH ALIYAH (MA)  
MATHLA'UL ANWAR BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling**

**Oleh :**

**Mazaya Nur Afifah Rahman**

**NPM 1511080182**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing 1 : Dr. Oki Dermawan, M.Pd**

**Pembimbing 2 : Defriyanto, S.IQ., M.Ed**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2020 M**

## **ABSTRAK**

### **UPAYA MEMANTAPKAN RENCANA KARIER MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KARIER MENGGUNAKAN GENOGRAM PADA PESERTA DIDIK KELAS XI MADRASAH ALIYAH (MA) MATHLA'UL ANWAR BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**Oleh**

**MAZAYA NUR AFIFAH RAHMAN**

Pada usia 15-18 tahun merupakan masa remaja yaitu merupakan masa transisi dari anak-anak dan dewasa. Salah satu tugas perkembangan pada masa remaja yang paling penting adalah masalah pilihan karier dan persiapan suatu pekerjaan atau lanjut untuk menuju perguruan tinggi yang didambakan sesuai dengan potensi dan minat peserta didik sesuai dengan rencana kariernya. Perencanaan dan pilihan karier biasanya cenderung menghampiri remaja pada masa sekolah tingkat SMA/MA ini menjadi permasalahannya, dimana peserta didik sering mengalami kegalauan dan kebingungan dalam memantapkan dan memutuskan arah pilihan karier yang hendak diambil untuk masa depannya setelah lulus sekolah harus bagaimana, apakah memutuskan untuk lanjut kuliah atau memutuskan untuk bekerja. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, kuesioner dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru BK dalam memantapkan rencana karier menggunakan media genogram efektif digunakan dalam membantu peserta didik yang belum mantap dalam merencanakan arah pilihan kariernya. Hal tersebut terbukti dari hasil evaluasi dan penilaian dari kegiatan layanan yang diberikan guru BK, bahwa setelah mengikuti bimbingan karier menggunakan genogram peserta didik menjadi lebih yakin dan mantap atas rencana dan pilihan karier yang diambilnya, dengan mengacu pada perjalanan karier dari salah satu anggota keluarganya yang dianggapnya berhasil dalam kariernya dan menjadikan acuan yang hendak diikuti jejaknya oleh peserta didik yang menyatakannya dalam genogram.

**Kata Kunci: Upaya Guru BK, Memantapkan Rencana Karier, Bimbingan Karier, Genogram**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mazaya Nur Afifah Rahman  
NPM : 1511080182  
Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Memantapkan Rencana Karier Melalui Layanan Bimbingan Karier Menggunakan Genogram Pada Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) Mathla’ul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019 / 2020” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun tiruan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dikutip dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini tanggung jawab sepenuhnya adalah penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 19 Juni 2020

Penulis,



Mazaya Nur Afifah Rahman  
NPM. 1511080182





**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung Telp(0721)703289**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : UPAYA MEMANTAPKAN RENCANA KARIER  
MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KARIER  
MENGUNAKAN GENOGRAM PADA PESERTA DIDIK  
KELAS XI MADRASAH ALIYAH (MA) MATHLA'UL  
ANWAR BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN  
2019 / 2020**

**Nama : Mazaya Nur Afifah Rahman**

**NPM : 1511080182**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Oki Dermawan, M.Pd**  
**NIP. 197610302005011001**

**Pembimbing II**

**Defriyanto, S.IQ.M.Ed**  
**NIP. 197803192008011012**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd**  
**NIP. 1967062219940322**





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung Telp(0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul “UPAYA MEMANTAPKAN RENCANA KARIER MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KARIER MENGGUNAKAN GENOGRAM PADA PESERTA DIDIK KELAS XI MADRASAH ALIYAH (MA) MATHLA’UL ANWAR BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2019/2020” disusun oleh MAZAYA NUR AFIFAH RAHMAN, NPM 1511080182, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Rabu, 01 Juli 2020.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd (.....)  
Sekretaris : Rahma Diani, M.Pd (.....)  
Penguji Utama : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I (.....)  
Penguji Pendamping I : Dr. Oki Dermawan, M.Pd (.....)  
Penguji Pendamping II : Defriyanto, S.I.Q., M.Ed (.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002



## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ  
بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

*Artinya* : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Hasyr : 18)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Depag , Al-Qur'an dan Terjemahan. *QS. Al-Hasyr: 18*, h. 495

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis lahir pada tanggal 09 Januari 1998 di Tanjung Karang, Kota Bandar Lampung. Penulis adalah anak kedua dari lima bersaudara, dari pasangan Bapak Taufiqurahman dan Ibu Husnul Khotimah. Penulis menempuh pendidikan formal : TK YWKA Bandar Lampung tahun ajaran 2002 - 2003. Kemudian melanjutkan di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan, Blitar, Jawa Timur selama 1 tahun. Kemudian penulis kembali ke Lampung dan melanjutkan pendidikan SD di MIN 1 Tanjung Karang pada tahun 2004 dan lulus pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Darul Huda Ponorogo selama 6 tahun, yaitu MTs Darul Huda pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012, dan MA Darul Huda pada tahun 2012 dan lulus tahun 2015.

Pada tahun 2015, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung melalui jalur Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keislaman Negeri (UMPTKIN) UIN Raden Intan Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

Pada tahun 2018, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bandung Baru Barat, Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu selama 40 hari. Selanjutnya pada tahun yang sama, penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 5 Bandar Lampung.

## PERSEMBAHAN

Dengan segala puji atas nikmat sehat yang Allah limpahkan kepada penulis sehingga penulisan karya ilmiah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik serta atas kerendahan hati dan rasa syukur dari lubuk hati yang paling dalam, kupersembahkan Skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Taufiqurrahman dan Ibunda Husnul Khotimah yang telah mengasuh dan mendidik aku dengan penuh kasih sayang, memberikan pelajaran yang sangat berarti dalam hidupku, selalu mendoakan penuh harapan untuk keberhasilanku. Terima kasih atas nasihat, kasih sayang, pengorbanan dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu wujud bakti dan ungkapan rasa terima kasih yang tak terhingga.
2. Kakak dan adik-adikku tersayang yang senantiasa selalu memberikan senyum dan dukungan sehingga menambah semangat belajar serta mendoakan keberhasilanku.
3. Almamaterku tercinta, UIN Raden Intan Lampung yang telah mengajarkanku untuk belajar bersikap, berfikir, dan bertindak lebih baik.

## KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang tak henti-hentinya melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi dengan judul “Upaya Memantapkan Rencana Karier Melalui Layanan Bimbingan Karier Menggunakan Genogram Pada Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) Mathla’ul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019 / 2020” adalah salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan (S1) pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, masukan dan bimbingan dari berbagai pihak, karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd, selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku Pembimbing 1 terima kasih atas bimbingan yang telah diberikan.

4. Defriyanto, S. IQ. M.Ed sebagai pembimbing II terima kasih atas bimbingan yang selama ini telah diberikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak menyumbangkan ilmunya selama penulis di bangku perkuliahan.
6. Herlinawati, S.Ag selaku kepala Sekolah Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Bandar Lampung, yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Laila, S.Pd selaku guru Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Bandar Lampung yang telah bersedia dengan ramah menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti saat wawancara dan terima kasih telah menyediakan waktunya untuk membantu dalam pengumpulan data selama penelitian.
8. Peserta didik Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Bandar Lampung yang tidak bisa disebut satu-persatu yang telah bersedia untuk jadi subjek penelitian. Terima kasih atas dukungan dan kerjasamanya.
9. Teman-teman Seperjuangan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung angkatan 2015. Terima kasih atas kebersamaan dan dukungannya selama ini, semoga silaturahmi tetap terjalin dan terjaga dan ilmu yang kita dapatkan bermanfaat, Aamiin.



10. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, namun telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

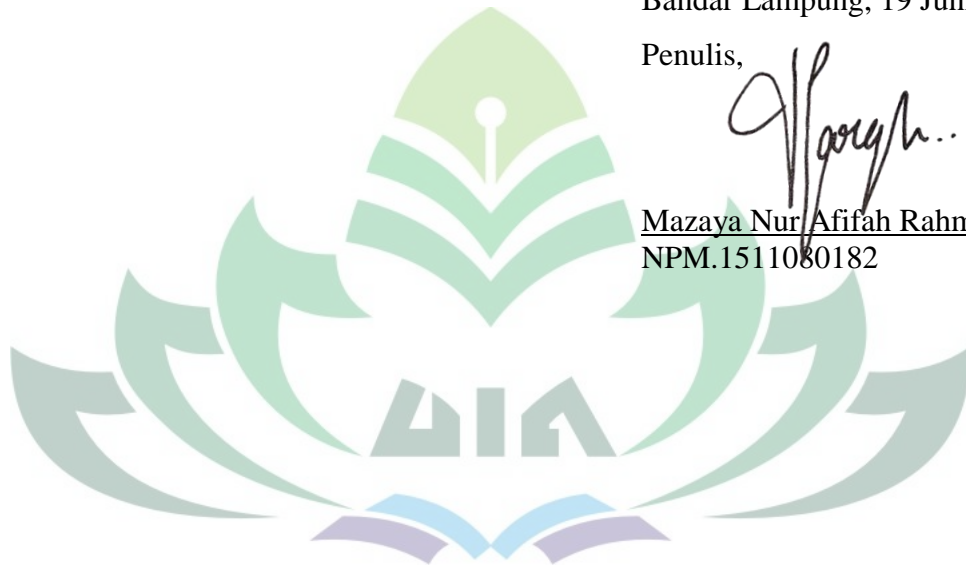
Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan berkah bagi penulis dan semua pihak. Aamiin.

Bandar Lampung, 19 Juni 2020

Penulis,



Mazaya Nur Afifah Rahman  
NPM.1511080182



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	3
D. Fokus Penelitian.....	13
E. Sub Fokus Penelitian .....	14
F. Rumusan Masalah.....	14
G. Tujuan Penelitian .....	14
H. Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II LANDASASAN TEORI .....</b>	
A. Bimbingan Karier .....	17
1. Pengertian Bimbingan Karier .....	17
2. Bidang Pengembangan Karier.....	20
3. Tujuan Bimbingan Karier.....	21
4. Fungsi Bimbingan Karier .....	23
5. Prinsip-prinsip Bimbingan Karier .....	26
6. Bentuk-bentuk Layanan Bimbingan Karier .....	28
B. Genogram.....	30
1. Pengertian Genogram .....	30

2. Tahapan dalam Pelaksanaan Genogram.....	34
C. Memantapkan Rencana Karier.....	46
1. Pengertian Memantapkan Rencana Karier .....	46
2. Teori Perkembangan Karier .....	48
3. Aspek-aspek Perencanaan Karier .....	50
4. Tujuan Perencanaan Karier .....	53
D. Peranan dan Upaya Guru BK dalam Membantu Memantapkan Rencana Karier Peserta Didik.....	55
E. Kajian Relevan.....	65

**BAB III METODELOGI PENELITIAN.....**

A. Metode Penelitian .....	71
1. Jenis dan Sifat Penelitian.....	71
2. Subjek Penelitian.....	72
B. Metode Pengumpulan Data.....	73
C. Metode Analisis Data.....	75
D. Uji Keabsahan/ Kredibilitas Data .....	76

**BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....**

A. Laporan Hasil Penelitian.....	78
B. Pembahasan .....	111

**BAB V PENUTUP.....**

A. Kesimpulan .....	117
B. Saran .....	118

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Indikator Pencapaian Pemantapan Karier .....	8
2. Masalah Pemantapan Rencana Karier Peserta Didik Kelas XI MA Mathla'ul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019 / 2020 .....	9
3. Tugas Perkembangan Vocasional Super .....	48



## DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
1. Contoh Genogram .....	32
2. Symbol Standar dalam Genogram .....	32
3. Model Interaktif yang Diajukan Miles dan Huberman .....	76



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Profil Sekolah
- Lampiran 2 : Data Hasil Genogram Peserta Didik
- Lampiran 3 : Kisi-kisi Wawancara
- Lampiran 4 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 5 : Pengesahan Seminar
- Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 8 : RPL
- Lampiran 9 : Foto Pelaksanaan Bimbingan Karier



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Agar memudahkan fokus penelitian dan mencegah adanya kesalahpahaman dalam pemaknaan judul maka diperlukan adanya uraian terhadap arti dari kata yang dimaksudkan dalam variabel penelitian dalam penulisan skripsi. Dengan adanya uraian terhadap pemaknaan judul dan diharapkan akan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Adapun judul skripsi yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah **“Upaya Memantapkan Rencana Karier Melalui Layanan Bimbingan Karier Menggunakan Genogram Pada Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) Mathla’ul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

**Memantapkan Rencana Karier** menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kemantapan memiliki arti hal (keadaan), mantap (stabil, aman, teguh hati, tetap tidak berubah. rencana karier adalah suatu kesanggupan seseorang dalam mengambil langkah-langkah untuk menyusun sasaran karier, dan merencanakan aktivitas-aktivitas pengembangan karier secara praktis yang akan ditempuh oleh seseorang untuk menempati suatu jenjang yang lebih tinggi.

**Bimbingan Karier** adalah bimbingan yang diberikan untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia pekerjaan dalam menentukan lapangan pekerjaan tertentu serta membekali diri agar siap dalam memegang jabatan tersebut, serta dapat menyesuaikan diri terhadap berbagai tuntutan yang



berasal dari lapangan pekerjaan yang akan dimasuki.<sup>1</sup> Bimbingan karier juga merupakan layanan pemenuhan kebutuhan perkembangan individu sebagai bagian integral dari program pendidikan. Bimbingan karier terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif, efektif, maupun keterampilan individu dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan, maupun perolehan pengetahuan dalam keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki sistem kehidupan sosial budaya yang terus menerus berubah. Bimbingan karier lebih menitik beratkan kepada perencanaan masa depan.

**Genogram** menurut Peluso, dikutip dalam Rezza Zevty Ratu Alfionita genogram merupakan alat yang tepat untuk memahami pengaruh asal-usul keluarga konseli. Selain itu, genogram juga berfungsi untuk memberikan *feedback* kepada konseli tentang dinamika keluarganya. Genogram dapat digunakan sebagai alat pendukung dalam identifikasi perencanaan dalam rangka menganalisis dan memanfaatkan untuk pengembangan karier individu.<sup>2</sup> genogram sebagai grafis keluarga sebanyak tiga generasi membantu dalam bimbingan konseling untuk mendiskusikan pengaruh penting keluarga dan isu-isu yang belum terselesaikan dan berasal dari pesan dan harapan antargenerasi. Mengkonstruksi sebuah genogram karier bertujuan mengasesmen para anggota keluarga untuk memahami pola pendidikan keluarga dan pengembangan karier.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>W.S.Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. (Jakarta: Grasindo, 2012), h. 139

<sup>2</sup>*Ibid*,h.4

<sup>3</sup>Rezza Zevty Ratu Alfionita, (Jurnal BK. Volume 04 Nomor 03 Tahun 2014, 1-8), *Penggunaan Genogram Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya*. Diakses pada hari senin 25 april 2019, pukul 01:25 WIB. 2014

Berdasarkan definisi istilah-istilah dalam variabel penelitian di atas, maka maksud penelitian dengan judul **“Upaya Memantapkan Rencana Karier Melalui Layanan Bimbingan Karier Menggunakan Genogram Pada Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) Mathla’ul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020”**. Adalah untuk meneliti upaya yang diberikan guru BK dalam membantu memantapkan rencana karier peserta didik melalui pelaksanaan bimbingan karier menggunakan genogram.

### **B. Alasan Memilih Judul**

Berdasarkan pada penegasan judul, maka penulis tertarik untuk membahas dan meneliti variabel penelitian pada judul yang akan diteliti dengan alasan sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan guru BK dalam membantu memantapkan rencana karier peserta didik melalui layanan bimbingan karier menggunakan genogram.
2. Literatur yang cukup tersedia dan mendukung penulis sehingga diperkirakan penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Karier merupakan keseluruhan pekerjaan yang dialami seseorang dalam keseluruhan hidupnya sebagai pengalaman kerja di dalam suatu bidang pekerjaan tertentu, biasanya karier tak jauh dari istilah cita-cita yaitu keinginan, harapan, atau tujuan yang selalu ada dalam pikiran setiap individu.

Menurut Erikson, tugas utama masa remaja adalah memecahkan “krisis” identitas versus kebingungan identitas, artinya remaja pada tahap ini berusaha

untuk mengembangkan perasaan akan eksistensi diri (pemahaman akan diri yang utuh) serta memahami peran nilai dalam masyarakat.<sup>4</sup>

Peserta didik MA adalah peserta didik yang berada pada usia berkisaran 15-18 tahun yang sering disebut dengan masa remaja, yaitu merupakan masa transisi antara kanak-kanak dan dewasa. Menurut Havighurst salah satu tugas perkembangan pada masa remaja yang paling penting adalah masalah pilihan dan persiapan suatu pekerjaan atau lanjut untuk menuju perguruan tinggi yang didambakan sesuai dengan potensi dan minatnya. Kadang kala pada masa ini, kecenderungan kegalauan yang menghampiri peserta didik, galau akan pilihan yang akan diambil setelah lulus MA harus bagaimana, bahkan yang memutuskan untuk lanjut kuliahpun tak sedikit yang mengalami kebingungan dan keraguan dalam memilih dan memantapkan jurusan yang akan diambil. Sama halnya pula dengan yang memutuskan untuk bekerja kadang kala mereka mengalami masalah dalam memutuskan pilihan pekerjaan yang akan diambil sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

Sebagaimana yang tercantum dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Diane E. Papalia, dkk. *Human Development (Psikologi Perkembangan)* edisi 9 cetakan 2, Jakarta: Kencana. 2011

<sup>5</sup>*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No 20 Tahun 2003)*, Sinar Grafika, Jakarta, 2009, h. 3

Sebelum peserta didik mengambil keputusan mengenai pilihan karier yang tepat untuk dirinya, perlu adanya suatu kemantapan perencanaan karier. Menurut kamus besar bahasa indonesia<sup>6</sup> kemantapan memiliki arti keadaan, mantap (stabil, teguh hati, tetap tidak berubah). Jadi kemantapan perencanaan karier adalah kemampuan mengambil keputusan serta tidak adanya perubahan dalam memilih tujuan dan sasaran karier yang direncanakan di masa depan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, bahwa pada hakikatnya tugas perkembangan dan tujuannya adalah memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya dan mempersiapkan diri memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memasuki karier yang telah dipilihnya. Selanjutnya Bimo Walgito secara tidak langsung juga mengemukakan ada beberapa hal yang harus dipersiapkan sebelum memilih karier agar tercapainya karier yang dicita-citakan, diantaranya:

“Mengetahui dan memahami diri sendiri dengan baik terutama yang berkaitan dengan potensi diri yang mencakup kemampuan minat, bakat, sikap dan cita-cita, mengetahui berbagai jenis pekerjaan/jabatan dalam dunia kerja, serta mampu mengatasi hambatan-hambatan yang ditemukan sehingga pada akhirnya peserta didik dapat mengambil keputusan dan merencanakan masa depannya serta dapat menemukan karier dan kehidupannya yang serasi dan sesuai”.<sup>7</sup>

Namun pada kenyataannya kemantapan akan perencanaan karier bagi peserta didik tingkat MA masih sangat minim, ditandai dengan masih terdapat peserta didik yang masih mengalami masalah dalam memilih dan merencanakan karier, sering ditemukan peserta didik yang masih kebingungan, ragu-ragu dan kesulitan dalam merencanakan dan mempersiapkan diri untuk meniti karier di masa mendatang.

---

<sup>6</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Bandung: PT Raja Grafindo, 2008), h. 878

<sup>7</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*, (Yogyakarta, Andi, 2010), h.201-202

Permasalahan tersebut kerap terjadi karena diantara peserta didik kurang memahami dirinya, memahami dunia kerja, ambisinya dalam dunia karier dan peningkatan kariernya. Karena itu permasalahan karier merupakan masalah masa depan peserta didik masing-masing. Kesulitan dalam pemantapan perencanaan karier juga dialami oleh peserta didik kelas XI di MA Mathla'ul Anwar Bandar Lampung.

Karena tanpa perencanaan yang jelas, terkadang individu tidak akan memiliki ide yang terarah mengenai apa yang akan dilakukan, tidak hanya itu merencanakan sesuatu dengan sebaik-baiknya sudah menjadi anjuran Allah sesuai dengan firmanNya:

وَأَكِيدُ كَيْدًا ﴿١٦﴾

Artinya: *“Dan akupun membuat rencana (pula) dengan sebenar-benarnya”*. (QS. At-Tariq : 16)<sup>8</sup>

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa begitu pentingnya perencanaan jika Allah merencanakan segala sesuatunya, maka tidak ada alasan bagi setiap individu untuk tidak melakukan sebuah perencanaan yang matang dan bersungguh-sungguh. Seharusnya masa ini merupakan masa dimana peserta didik atau individu sudah mempersiapkan diri untuk berkarier.

Namun pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum mampu merencanakan, mengambil keputusan serta memilih karier yang akan dijalani. Fenomena yang kerap terjadi di lapangan bahwasanya saat ini masih

---

<sup>8</sup>Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya, QS. At-Tariq : 16*. (Semarang: CV. Toha Putra, 2018), h. 591

banyak kita lihat dan ditemukan peserta didik yang masih suka menghabiskan waktunya dalam hal-hal yang kurang bermanfaat bagi dirinya dan bahkan melakukan hal-hal yang dapat merusak diri dan masa depannya. Dimana seharusnya mereka sudah mampu merencanakan dan mempersiapkan masa depannya yang lebih baik.

Bimbingan karier ditingkat MA sangat penting dalam menciptakan kemandirian peserta didik dalam memilih karier dan berkarier, serta dapat memberikan gambaran dan harapan yang akan dicapai oleh peserta didik di masa yang akan datang di dunia kariernya, sehingga diharapkan lulusan MA yang siap kerja dan memiliki sikap kemandirian yang dapat diandalkan mampu untuk menghadapi persaingan era globalisasi dan tantangan masa depan karier serta mencetak tenaga terampil untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja.<sup>9</sup>

Bimbingan karier adalah proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap peserta didik agar dapat mengenal dan memahami dirinya sendiri, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan sesuai dengan yang diharapkannya. Peserta didik harus mampu memilih lapangan kerja yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil pra penelitian, penulis memperoleh data dari guru BK MA Mathla'ul Anwar Bandar Lampung pada hari Jum'at tanggal 20 September 2019, dimana data keseluruhan peserta didik kelas XI berjumlah 28 peserta didik. Berdasarkan data tersebut penulis mengambil subjek penelitian yang akan diteliti

---

<sup>9</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*, h. 110-111

yaitu kelas XI dengan jumlah 6 peserta didik dengan rincian laki-laki berjumlah 2 peserta didik dan perempuan berjumlah 4 peserta didik dari keseluruhan 28 peserta didik. Menurut keterangan data dokumentasi dan hasil wawancara dengan guru BK, data peserta didik yang diperoleh dengan masalah dalam memantapkan rencana karier rendah didapatkan melalui buku masalah siswa.<sup>10</sup>

Penulis menjadikan kelas XI sebagai subjek penelitian karena dari ke 3 kelas yang terdapat di MA Mathla'ul Anwar Bandar Lampung, berdasarkan rekomendasi dari guru BK setelah melalui proses wawancara, dokumentasi, dan observasi, pada saat pra penelitian kelas XI memiliki jumlah paling banyak peserta didik yang memiliki kebingungan dan ragu dalam memantapkan rencana karier setelah lulus yang rendah dibandingkan dengan kelas X dan XII. Berikut disajikan indikator pencapaian memantapkan rencana karier peserta didik dan data peserta didik yang memiliki masalah memantapkan rencana karier.

**Tabel 1**  
**Indikator Pencapaian Pemantapan Karier**

No	Indikator Pencapaian Percaya Diri
1.	Memiliki kemantapan dan kematangan pilihan jurusan yang sesuai minat dan potensi yang dimiliki
2.	Mengutamakan keyakinan sendiri dalam mengambil keputusan karier tidak bergantung dengan orang lain serta tanggung jawab dengan tugas-tugasnya dan pilihannya
3.	Berani mengambil keputusan karier secara mantap dalam memilih karier yang telah diambilnya
4.	Memiliki keyakinan yang kuat atas pilihan karier yang telah diambilnya

*Sumber: Dokumentasi Guru BK MA Mathla'ul Anwar Bandar Lampung<sup>11</sup>*

<sup>10</sup>Laila, Guru Bimbingan dan Konseling MA Mathla'ul Anwar Bandar Lampung.

<sup>11</sup>Dokumentasi Guru BK pra penelitian, 20 September 2019.



**Tabel 2**  
**Masalah Pemantapan Rencana Karier Peserta Didik Kelas XI MA**  
**Mathla'ul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020**

	Masalah Pemantapan Karier	Nama
1.	Peserta didik masih ragu dan bingung dalam memantapkan pilihan kariernya ketika sudah memilih jurusan sesuai dengan yang dipilihnya karena harus disesuaikan dengan keinginan dan pilihan orang tuanya.	SV, dan MT
2.	Peserta didik dalam memilih untuk melanjutkan dan merencanakan studi lanjutan karier masih ragu dan takut bahwa jurusan yang diambilnya tidak memiliki prospek karier yang baik untuk masa depannya.	DS, dan DH
3.	Peserta didik kurang pengetahuan tentang informasi karier (informasi studi lanjut ke perguruan tinggi terkait beragam jurusan yang dapat dipilih atau pilihan-pilihan dalam dunia pekerjaan). Sehingga peserta didik belum mampu memantapkan rencana karier yang tepat sesuai potensi dirinya.	ZA, dan SA

*Sumber: Data hasil penyebaran DCM oleh guru Bimbingan dan Konseling tentang Masalah Pemantapan Karier Peserta Didik Kelas XI di MA Mathla'ul Anwar Bandar Lampung<sup>12</sup>*

Berdasarkan tabel 1 dan 3, jelas bahwa peserta didik kelas XI MA Mathla'ul Anwar Bandar Lampung yang berjumlah 28 peserta didik, yang memiliki pemantapan rencana karier rendah terdapat 6 peserta didik yang tiap indikator permasalahan terdapat 2 peserta didik yang mengalami masalah dalam memantapkan rencana kariernya sesuai dengan data dokumentasi dari guru Bimbingan dan Konseling. Dari data tersebut dapat dijelaskan terdapat 1 peserta didik yang mengalami masalah karier yaitu pada indikator poin 1, terdapat 2 peserta didik dengan masalah pada indikator poin 1 dan 3, terdapat 1 peserta didik

<sup>12</sup>Laila, Guru BK, Dokumentasi Data Pemantapan Rencana Karier, peserta didik kelas XI MA Mathla'ul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.

dengan masalah pada indikator poin 2, dan terdapat 1 peserta didik dengan masalah pada indikator poin 2, dan terdapat 1 peserta didik pada masalah indikator poin 3.

Data pada tabel diperoleh dari dokumentasi buku catatan permasalahan peserta didik oleh guru Bimbingan dan Konseling, informasi dari wali kelas dan dari laporan beberapa peserta didik yang memang mengalami kebingungan untuk memantapkan studi lanjutan yang telah dipilihnya.

Kemampuan memantapkan rencana karier adalah kepastian untuk memilih tujuan dan sasaran karier yang direncanakan di masa depan sesuai dengan persyaratan dan kemampuan yang meliputi pemahaman diri, memahami tentang karier, pengantisipasi masalah yang timbul, dan peninjauan rencana dan kemampuan diri. Pada peserta didik kelas XI MA terdapat peserta didik yang mengalami masalah kemampuan perencanaan karier yang rendah. Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi dalam memantapkan perencanaan dan pengambilan keputusan karier salah satunya dapat dilihat dari perspektif relasional yang dibangun oleh peserta didik dengan anggota keluarga lainnya, sehingga dalam memantapkan perencanaan karier terdapat pengaruh dari orang lain yang berarti salah satunya berasal dari anggota keluarga.

Orang yang sangat berarti itu terutama berpengaruh terhadap individu dalam mengidentifikasi perencanaan karier. Orang yang dimaksud yaitu guru, teman sebaya dan orang tua. Dengan adanya informasi tentang pengaruh keluarga dalam memantapkan perencanaan dan keputusan karier dapat diperoleh melalui genogram.

Berdasarkan pada hal tersebut di atas, maka diadakan penelitian mengenai upaya memantapkan rencana karier peserta didik dengan genogram dalam membantu memantapkan rencana karier peserta didik melalui layanan bimbingan karier di MA Mathla'ul Anwar Bandar Lampung, untuk memberikan kemantapan dalam pemilihan karier serta kematangan dalam pengambilan keputusan karier peserta didik untuk menghadapi persaingan di era modernisasi dalam bidang pekerjaan guna pencapaian kesuksesan di masa depannya.

Dari hasil data pra penelitian yang penulis lakukan di MA Mathla'ul Anwar Bandar Lampung diperoleh keterangan dari hasil wawancara dengan guru BK bahwa, pelaksanaan layanan informasi karier cukup baik meski hanya dilakukan jika ada jam kosong dalam pembelajaran terjadwal. Selain tidak adanya jam BK masuk kelas, peserta didik merasa bahwa pemberian informasi karier cenderung bersifat monoton dan membosankan, yaitu dengan metode ceramah. Pemberian informasi yang dilaksanakan tidak menggunakan media yang bervariasi, seperti film, video, gambar, *power point* karena keterbatasan waktu. Namun baru-baru ini penggunaan media seperti genogram, *sort cart*, dan *maind mapping* baru diberikan meski sangat terbatas. Durasi waktu dalam pemberian layanan informasi hanya satu jam. Materi yang diberikan seadanya krang variatif dan cenderung mengulang materi yang sudah diberikan sebelumnya. Namun setelah diberikan layanan informasi dengan media genogram memicu minat peserta didik untuk berpartisipasi mengikuti kegiatan hingga akhir.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Laila, Guru BK MA Mathla'ul Anwar Bandar Lampung. *Wawancara*, hari Jum'at tanggal 20 September 2019.

Namun untuk penerapan media genogram dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling karier sudah pernah diterapkan dan dilaksanakan, hanya saja belum sepenuhnya sempurna hal ini dapat dilihat dari indikasi peserta didik yang masih mengalami masalah karier seperti kebingungan dan ragu dalam menentukan dan memantapkan pilihan karier karena berbagai faktor seperti ikut-ikutan dengan teman, tuntutan orang tua (harus mengikuti pilihan kariernya), kurangnya informasi terkait dunia pekerjaan, kurangnya pemahaman akan potensi diri, kurangnya pemahaman terkait karier keluarga peserta didik yang dapat mempengaruhi perencanaan karier. Selanjutnya usaha yang perlu dilakukan dalam rangka membantu memantapkan perencanaan karier peserta didik tersebut adalah dengan mengoptimalkan berbagai layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik. Salah satu bentuk kegiatan dalam penerapan layanan bimbingan karier yang telah dilaksanakan ialah dengan penggunaan media genogram dalam upaya membantu memantapkan rencana karier peserta didik.

Berikut hasil wawancara penulis dengan Guru Bimbingan dan Konseling sebagai berikut:

“untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam merencanakan karier selama peserta didik berada di lingkungan sekolah, guru bimbingan dan konseling harus terus mengawasi dan memberikan bimbingan secara terus menerus dan berkelanjutan agar peserta didik timbul minat terhadap apa yang disukai, mampu secara aspiratif terhadap pekerjaan, nilai-nilai kehidupan yang dicita-citakan dan perpaduan diantaranya sehingga tergambar kematangan diri untuk memantapkan rencana kariernya ke depan. Sehingga apa yang diharapkan oleh pihak sekolah, orang tua, dapat tercapai dan berjalan dengan baik, kemudian untuk pelaksanaan layanan informasi karier itu sendiri sudah kami laksanakan dengan bimbingan karier melalui metode genogram dalam membantu memantapkan rencana karier peserta didik. Namun untuk penggunaan genogramnya belum sepenuhnya berjalan sempurna karena kami biasanya hanya menanyakan secara umumnya saja terkait pekerjaan

orang tua dan kerabat dekat peserta didik dari 3 generasinya, mulai dari kakek-neneknya, generasi ayah-ibu, dan paman-bibi, hingga generasi anak tersebut beserta persepupuanannya, dengan cara meminta peserta didik untuk membuat sketsa karier keluarganya”.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik MA Mathla’ul Anwar Bandar Lampung, mengemukakan sebagai berikut:

“sebenarnya saya udah punya rencana setelah lulus mau ke mana bu, cuma terkadang saya masih suka bingung dan ragu dengan pilihan saya itu karena mama saya bilang kalo peluang kerjanya susah dan lainnya, Karena alasan itulah saya sampai sekarang belum mantap sama pilihan saya itu, takutnya saya malah salah ambil pilih jurusan bu”.<sup>15</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya bantuan genogram yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam membantu perencanaan karier peserta didik, maka peserta didik sedikit banyaknya memiliki gambaran atas silsilah karier keluarganya yang telah dicapai yang mampu dan efektif untuk dijadikan sebagai tolak ukur karier pada generasi selanjutnya.

#### **D. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis memfokuskan penelitian sebagai berikut: Bagaimana upaya yang dilakukan guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan karier menggunakan genogram dalam membantu memantapkan rencana karier peserta didik keas XI MA Mathla’ul Anwar Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020.

---

<sup>14</sup>Laila, Guru BK MA Mathla’ul Anwar Bandar Lampung. *Wawancara*, hari Jum’at tanggal 20 September 2019.

<sup>15</sup>SA, Peserta Didik MA Mathla’ul Anwar Bandar Lampung. *Wawancara*, hari Jum’at tanggal 20 September 2019.

### **E. Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, maka agar dalam penelitian tidak bermakna ganda, sub fokus penelitian sebagai berikut: Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan karier dengan menggunakan media genogram dalam membantu memantapkan rencana karier peserta didik kelas XI MA Mathla'ul Anwar Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020.

### **F. Rumusan Masalah**

Berdasarkan sub fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut: Apakah pelaksanaan layanan bimbingan karier dengan menggunakan media genogram dapat membantu memantapkan rencana karier peserta didik kelas XI di MA Mathla'ul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020?

### **G. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah pelaksanaan layanan bimbingan karier dengan menggunakan media genogram dapat membantu memantapkan rencana karier peserta didik di MA Mathla'ul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.

### **H. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini mempunyai kegunaan dan manfaat. Adapun manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

## 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya wawasan, serta dapat mengembangkan kegiatan bimbingan konseling di sekolah, khususnya mengenai upaya Guru BK dalam membantu memantapkan rencana karier peserta didik melalui bimbingan karier dengan menggunakan media genogram.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan informasi dan masukan kepada kepala sekolah MA Mathla'ul Anwar Bandar Lampung untuk mengarahkan guru pembimbing dalam memberikan layanan bimbingan karier dalam membantu memantapkan rencana karier peserta didik.

### b. Bagi Peserta Didik

Memberikan informasi mengenai manfaat dan kegunaan layanan bimbingan karier serta memberi pengetahuan bahwa di dalam bimbingan konseling terdapat layanan bimbingan konseling. Selanjutnya memberikan masukan dan menambah pengetahuan serta informasi kepada peserta didik mengenai bagaimana cara menentukan dan memilih karier sesuai dengan potensi diri.

### c. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai bahan masukan dan saran dalam membantu memantapkan rencana karier peserta didik dalam lingkungan sekolah maupun luar terkait dunia pekerjaan dan studi lanjut. Sehingga dapat



memberikan arahan kepada peserta didik MA Mathla'ul Anwar Bandar Lampung.

d. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan tentang gambaran langsung dilapangan sebagai guru bimbingan dan konseling di sekolah. Sebagai persiapan peneliti untuk jadi guru bimbingan dan konseling yang profesional, selain itu jika ditinjau dari segi praktis dan khususnya adalah sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), Universitas Islam Negeri Raden Intan (UIN-RIL) Lampung.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Bimbingan Karier

#### 1. Pengertian Bimbingan Karier

Menurut bahasa, karier adalah pekerjaan, namun menurut para ahli, istilah karier memiliki makna yang berbeda-beda tergantung sudut pandangnya masing-masing. Namun demikian, terdapat kesamaan bahwa masalah karier tidak dapat dilepaskan dengan aspek perkembangan, pekerjaan, jabatan, dan proses pengambilan keputusan. Dalam teori karier, perhatian digunakan untuk “meliputi berbagai yang terkait dalam literatur psikologi kejuruan, yaitu perspektif waktu, rencana, antisipasi, orientasi, keterlibatan, dan optimisme tentang pencapaian tujuan masa depan”.<sup>1</sup>

Dalam bidang bimbingan karier, pelayanan bimbingan dan konseling di SMP, MA membantu peserta didik merencanakan dan mengembangkan bimbingan karier. Bidang ini dapat dirinci menjadi pokok-pokok sebagai berikut:

- a. Pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karya yang hendak dikembangkan.
- b. Pemantapan orientasi dan informasi karier pada umumnya, khususnya karier yang hendak dikembangkan.
- c. Orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup.
- d. Orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi, khususnya sesuai dengan karir yang hendak dikembangkan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Mirjam Neureiter and Eva Traut-Mattausch, *Two sides of the career resources coin: Career adaptability resources and the impostor phenomenon*, <http://dx.doi.org/10.1016/j.jvb.2016.10.002>

<sup>2</sup>Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di sekolah*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2008 ), h. 14

Menurut Winkel mendefinisikan bimbingan karier sebagai berikut:

“Bimbingan karier yaitu bimbingan yang diberikan untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia pekerjaan dalam menentukan lapangan pekerjaan tertentu serta membekali diri agar siap dalam memegang jabatan tersebut, serta dapat menyesuaikan diri terhadap berbagai tuntutan yang berasal dari lapangan pekerjaan yang akan dimasuki”.<sup>3</sup>

Sementara menurut Frank Parson dalam buku Prayitno sebagai pendiri bimbingan karier merumuskan definisi bimbingan karier sebagai berikut:

“suatu bantuan yang diberikan terhadap individu dalam memilih, mempersiapkan diri, memegang suatu jabatan serta memperoleh jabatan yang dipilihnya.” Hal-hal pokok terdapat dalam rumusan bimbingan karier tersebut ialah:

- a. Bimbingan diberikan kepada seluruh individu yang membutuhkan bantuan.
- b. Bimbingan diberikan guna mempersiapkan individu dalam memasuki dunia pekerjaan.
- c. Bimbingan diberikan guna mempersiapkan individu dalam mencapai kemajuan dalam dunia pekerjaan.<sup>4</sup>

Bimbingan karier juga merupakan layanan pemenuhan kebutuhan perkembangan individu sebagai bagian integral dari program pendidikan. Bimbingan karier terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif, efektif, maupun keterampilan individu dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan, maupun perolehan pengetahuan dalam keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki sistem kehidupan sosial budaya yang terus menerus berubah.

---

<sup>3</sup>W.S.Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. (Jakarta: Grasindo, 2012), h. 139

<sup>4</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, cetakan kedua, 2016), h. 93& 95

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier merupakan upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, mengembangkan masa depannya yang sesuai dengan bentuk kehidupannya yang diharapkan. Lebih lanjut dengan layanan bimbingan karier individu mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.<sup>5</sup>

Bimbingan karier lebih menitik beratkan kepada perencanaan masa depan, yang terlebih dahulu haruslah mempertimbangkan potensi-potensi diri yang dimiliki serta lingkungan sekitar agar mereka memperoleh dan memiliki pandangan yang cukup luas dari pengaruh peranan positif yang layak dilaksanakan kepada bentuk layanan yang berpusat pemberian informasi diutamakan dalam layanan ini adalah penyebar luasan informasi jabatan dan pasar kerja, sedangkan keputusan dalam menentukan pekerjaan merupakan ruang lingkungannya. Maka dari itu bimbingan karier mengandung konsep yang lebih luas dan bermakna dalam rangka pembangunan nasional. Dikatakan baru karena penekanan model konseptual dan konsumennya cenderung lebih luas cakupannya dibandingkan dengan model-model bimbingan vocational sebelumnya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurikhsn, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 11-12

<sup>6</sup>Hallen A, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, edisi revisi cetakan ke-4, 2012), h. 80

Jadi, dapat disimpulkan bimbingan karier adalah proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap peserta didik agar dapat mengenal dan memahami dirinya sendiri, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan sesuai dengan yang diharapkannya. Dalam perkembangan karier diharapkan siswa mampu menjalankan tugas-tugas perkembangan sebagai calon tenaga kerja. Peserta didik harus mampu memilih lapangan kerja yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

## **2. Bidang Pengembangan Karier**

Aspek-aspek bimbingan kariertertentu berkaitan erat dengan latar belakang pendidikan. Oleh sebab itu, bimbingan karier di sekolah harus sudah dikembangkan. Namun pengembangan bimbingan karier di sekolah tentu disesuaikan dengan tingkatan lembaga pendidikan yang bersangkutan. Artinya layanan bimbingan karier di SD/MI tentu tidak sama dengan di SMP/MTS, begitu juga di SMA/MA. Dalam masyarakat modern seperti sekarang, dikenal banyak variasi dan ragam jenis karier. Realitas itu menuntut kemampuan membuat pilihan karier-karier tertentu yang sesuai dengan tingkat pendidikan, kemampuan dan karakteristik kepribadian yang bersangkutan.

Menurut Bimo Walgito beberapa aspek masalah karier yang membutuhkan pelayanan bimbingan karier di sekolah adalah:

- a. pemahaman terhadap dunia kerja,
- b. perencanaan dan pemilihan karier atau jabatan (profesi) tertentu,
- c. penyediaan berbagai program studi yang berorientasi karier,
- d. nilai-nilai kehidupan yang berkenaan dengan karier,
- e. cita-cita masa depan,
- f. minat terhadap karier tertentu,
- g. kemampuan dalam bidang karier tertentu,
- h. bakat khusus terhadap bidang karier tertentu,

- i. kepribadian yang berkenaan dengan bidang karier tertentu,
- j. harapan keluarga,
- k. masa depan karier yang diperoleh,
- l. penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan yang terkandung dalam karier atau jabatan (profesi) tertentu,
- m. pasar kerja,
- n. kemungkinan pengembangan karier.<sup>7</sup>

### 3. Tujuan Bimbingan Karier

Bimo Walgito secara rinci menyebutkan tujuan dari bimbingan karier tersebut adalah untuk membantu para peserta didik agar:

- a. Mampu memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-citanya;
- b. menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat;
- c. mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya;
- d. menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut; dan
- e. para peserta didik dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karier dan kehidupannya yang serasi atau sesuai.<sup>8</sup>

Dari uraian tersebut, nampak bahwa tujuan bimbingan karier merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam diri sendiri yang baik, serta untuk mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada dan persyaratan apa yang dituntut untuk pekerjaan itu. Selanjutnya, peserta didik dapat memadukan apa yang dituntut oleh suatu pekerjaan atau karier dengan kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya. Apabila terdapat hambatan-hambatan maka hambatan apa

---

<sup>7</sup> Bimo Walgito. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*, h. 203

<sup>8</sup> Bimo Walgito. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*, h. 202

yang sekiranya ada dan bagaimana cara mengatasinya. Dengan mengatasi hambatan yang mungkin ada, berarti salah satu masalah telah dapat diatasinya.

Berkenaan dengan tujuan bimbingan karier di sekolah, Dewa Ketut Sukardi membagi tujuan bimbingan karier ke dalam kategori tujuan umum dan khusus.

Secara umum tujuan bimbingan karier di sekolah ialah untuk membantu peserta didik dalam pemahaman dirinya dan lingkungannya, dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju pda karier dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi, dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya. Sedangkan tujuan khusus yang ingin dicapai bimbingan karier di sekolah diantaranya agar peserta didik dapat:<sup>9</sup>

- a. meningkatkan pengetahuan tentang dirinya sendiri (*self conceft*);
- b. meningkatkan pengetahuan tentang dunia kerja;
- c. mengembangkan sikap dan nilai diri sendiri dalam menghadaapi pilihan lapangan kerja dalam persiapan memasukinya;
- d. meningkatkan keterampilan berfikir agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan yang sesuai dengan dirinya dan tersedia dalam dunia kerja; dan
- e. menguasai keterampilan dasar yang penting dalam pekerjaan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Dewa Ketut Sukardi. *Dasar-dasar Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, h. 32

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 32



Melihat beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan bimbingan karier yang utama yang ingin dicapai ialah pemahaman diri (konsep diri), yang merupakan ciri diri atau dengan kata lain pemahaman diri merupakan suatu gambaran tentang diri pribadi yang meliputi pengetahuan dan kemampuan kerja, minat, kebutuhan hidup dan nilai-nilai.

Tujuan pemberian layanan bimbingan karier ialah agar individu dapat:

- a. merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya dimasa yang akan datang,
- b. mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin,
- c. menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya; dan
- d. mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.<sup>11</sup>

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, mereka harus mendapatkan kesempatan untuk:

- a. mengenal dan memahami potensi, kekuatan, dan tugas-tugas perkembangannya,
- b. mengenal dan memahami potensi atau peluang yang ada dilingkungannya,
- c. mengenal dan menentukan tujuan dan rencana hidupnya serta rencana pencapaian tujuan tersebut,
- d. memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri,
- e. menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya, kepentingan lembaga tempat bekerja dan masyarakat,
- f. menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungannya; dan
- g. mengembangkan segala potensi dan kekuatannya yang dimilikinya secara tepat dan teratur secara optimal.<sup>12</sup>

#### 4. Fungsi Bimbingan Karier

---

<sup>11</sup> Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan & Konseling*, h. 13

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 13



Bimbingan karir merupakan salah satu aspek dari bimbingan dan konseling secara menyeluruh, oleh karena itu kurang bijaksana apabila pelaksanaan bimbingan karir tersebut terlepas dari bimbingan secara menyeluruh sehingga bimbingan yang lain terbengkalai, saat ini, bimbingan karir memang sedang mendapatkan tempat tersendiri sehingga lebih sering dilakukan. Bimbingan karir ini perlu dan penting diberikan kepada peserta didik, baik peserta didik SMP dan terlebih-lebih peserta didik MA dengan alasan sebagai berikut:

- a. peserta didik tingkat MA pada akhir semester dua perlu menjalani pemilihan program studi atau penjurusan, apakah memilih program A1, A2, A3 atau A4. Kenyataan menunjukkan bahwa program A5 secara praktis belum atau tidak dapat berlangsung. Walau ada kata “memilih”, sebenarnya telah ada batas tertentu dalam pengambilan program, karena ada persyaratan yang terkait dengan prestasi akademik dari peserta didik yang bersangkutan. Penjurusan itu jelas akan menentukan masa depan peserta didik.<sup>13</sup> Oleh karena itu, dalam pemilihan ini diperlukan kecermatan dan perhitungan yang matang dan tepat. Oleh karena itu peserta didik memerlukan adanya bimbingan.
- b. Tidak semua peserta didik yang tamat MA akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Peserta didik yang akan

---

<sup>13</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan + Konseling; Studi & Karier* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), h. 203-204.

langsung terjun ke dunia kerja tentu memerlukan bimbingan karir ini agar peserta didik dapat bekerja dengan senang dan baik.

- c. Peserta didik MA merupakan angkatan kerja yang potensial, merekalah yang akan menentukan bagaimana keadaan negara yang akan datang. Mereka merupakan sumber daya manusia dalam pembangunan. Oleh karena itu, diperlukan persiapan yang sebaik-baiknya untuk menghadapi masa depan, serta menyiapkan dengan baik pekerjaan-pekerjaan atau jabatan-jabatan yang sesuai dengan potensi yang ada pada diri mereka. Untuk mempersiapkan tersebut diperlukan bimbingan karir.
- d. Pada kenyataannya, para peserta didik MA sedang dalam masa remaja, yang merupakan masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa. Pada umumnya, mereka belum dapat mandiri sehingga memerlukan bantuan dari orang lain untuk menuju kemandirian. Sehubungan dengan itu mereka memerlukan bimbingan, termasuk bimbingan karir untuk menyiapkan kemandirian dalam hal pekerjaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi dari bimbingan karir ialah membantu peserta didik (khususnya peserta didik MA) dalam merancang dan merencanakan masa depannya berkaitan dengan karir. Dalam kaitannya bimbingan karir sangat perlu diberikan untuk menelusuri secara cermat terkait bakat, minat maupun potensi yang ada dalam

diri setiap peserta didik yang kemungkinan besar banyak yang belum mengetahui apa yang ada dalam dirinya.

Pada fungsi bimbingan karier tersebut sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 2, sebagai berikut :

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya : “Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa”. (QS. Al-Baqarah : 2)<sup>14</sup>

Makna dari QS. Al-Baqarah ayat 2 diatas menjelaskan tentang fungsi bimbingan karier dengan membimbing konselinya kearah jalan yang benar, kandungan al-Qur’an yang berisi petunjuk yang bilamana diamalkan akan mencegah manusia melakukan kesalahan. Artinya dengan adanya bimbingan karier maka dapat membantu peserta didik dalam memberikan petunjuk agar menjadi lebih mantap dalam pilihan dan keputusan karier yang telah direncanakan untuk masa depannya.

## 5. Prinsip-prinsip Bimbingan Karier

Prinsip-prinsip bimbingan karier menurut Biasco dalam Syamsu mengidentifikasi lima prinsip bimbingan karier, yaitu sebagai berikut:

- a. Bimbingan, baik secara konsep maupun proses merupakan bagian integral program pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, bimbingan dirancang untuk melayani semua siswa, bukan hanya anak yang berbakat atau yang mempunyai masalah,
- b. program bimbingan akan berlangsung dengan efektif apabila ada upaya kerjasama antarpersonel sekolah, juga dibantu oleh personel dari luar sekolah, seperti orangtua siswa atau para spesialis,

<sup>14</sup> Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya, QS. Al-Baqarah : 2.* (Semarang : CV. Toha Putra, 2018), h.2

- c. layanan bimbingan didasarkan kepada asumsi bahwa individu memiliki peluang yang lebih baik untuk berkembang melalui pemberian bantuan yang terencana,
- d. bimbingan berasumsi bahwa individu, termasuk anak-anak memiliki hak untuk menentukan sendiri dalam melakukan pilihan. Pengalaman dalam melakukan pilihan sendiri tersebut berkontribusi kepada perkembangan rasa tanggung jawabnya; dan
- e. Bimbingan ditujukan kepada perkembangan pribadi setiap siswa, baik menyangkut aspek akademik, sosial, pribadi, maupun vokasional.<sup>15</sup>

Menurut Dewa Ketut Sukardi, secara umum prinsip-prinsip

bimbingan karier di sekolah adalah sebagai berikut:

- a. seluruh peserta didik hendaknya mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengembangkan dirinya dalam pencapaian kariernya secara tepat;
- b. setiap peserta didik hendaknya memahami karier itu adalah sebagai suatu jalan hidup untuk pendidikan adalah sebagai persiapan untuk hidup;
- c. peserta didik hendaknya dibantu dalam mengembangkan pemahaman yang cukup memadai terhadap diri sendiri dan kaitannya dengan perkembangan sosial pribadi dan perencanaan pendidikan;
- d. peserta didik perlu diberikan pemahaman tentang dimana dan mengapa mereka ada dalam alur pendidikan;
- e. peserta didik hendaknya secara keseluruhan dibantu untuk memperoleh pemahaman tentang hubungan pendidikan dan kariernya;
- f. peserta didik dalam setiap program pendidikannya hendaknya memiliki pengalaman yang berorientasi pada karier secara berarti dan realistis;
- g. setiap peserta didik hendaknya memiliki kesempatan untuk menguji konsep, berbagai peranan dan keterampilannya guna mengembangkan nilai dan norma yang memiliki aplikasi bagi karier di masa depannya;
- h. program bimbingan kkarier hendaknya diintegrasikan secara fungsional dengan program pendidikan, pendidikan umumnya dan program bimbingan konseling pada khususnya; dan
- i. program bimbingan karier di sekolah hendaknya berpusat di kelas, dengan dikoordinasi oleh pembimbing, disertai partisipasi orang tua dan kontribusi masyarakat.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan & Konseling*, h. 20

<sup>16</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, h. 34

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi dari bimbingan karier ialah membantu peserta didik (khususnya peserta didik MA) dalam merancang dan merencanakan masa depannya berkaitan karier. Dalam kaitannya bimbingan karier sangat perlu diberikan untuk menelusuri secara cermat terkait bakat, minat maupun potensi yang ada dalam diri setiap peserta didik yang kemungkinan besar banyak yang belum mengetahui apa yang ada dalam dirinya.

## **6. Bentuk-bentuk Layanan Bimbingan Karier**

Beberapa jenis layanan bimbingan karier yang bisa diberikan kepada siswa di sekolah dan madrasah antara lain:

- a. Layanan informasi tentang diri sendiri yang mencakup:
  - 1) kemampuan intelektual,
  - 2) balat khusus dibidang akademik,
  - 3) minat-minat umum dan khusus,
  - 4) hasil belajar dalam berbagai bidang studi,
  - 5) sifat-sifat kepribadian yang ada relevasinya dengan karier seperti potensi kepemimpinan, —kerajinan, kejujuran, keterbukaan, dan lain sebagainya,
  - 6) nilai-nilai kehidupan dan cita-cita masa depan,
  - 7) keterampilan-keterampilan khusus yang dimiliki siswa,
  - 8) kesehatan fisik dan mental; dan
  - 9) kematangan vokasional, dan lain sebagainya.<sup>17</sup>
- b. Layanan informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier, yang mencakup:
  - 1) informasi pendidikan, (education information),

---

<sup>17</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 132

- 2) informasi jabatan (vocation information) atau informasi karier (career information), dan lain-lain.
- c. Layanan penempatan, yakni usaha-usaha membantu peserta didik merencanakan masa depannya selama masih dibangku sekolah atau madrasah dan sesudah tamat, dalam mengambil program studi tertentu sebagai studi lanjutan atau langsung bekerja. Tujuan layanan ini adalah agar siswa menempatkan diri dalam program studi akademik dan lingkup kegiatan nonakademik, yang menunjang perkembangannya dan semakin merealisasikan rencana masa depannya, atau melibatkan diri dalam lingkup suatu jabatan yang diharapkan cocok baginya dan memberikan kepuasan kepadanya.
- Layanan penempatan mencakup:
- 1) perencanaan masa depan,
  - 2) pengambilan keputusan,
  - 3) penyaluran ke salah satu jalur studi akademik, program kegiatan ekstra kurikuler, program persiapan prajabatan,
  - 4) pemantapan dan reorientasi apabila diperlukan,
  - 5) pengumpulan data dalam rangka penelitian terhadap mereka yang sudah tamat sekolah.
- d. Orientasi, layanan orientasi untuk bidang pengembangan karier mencakup:
- 1) suasana,
  - 2) lembaga,

- 3) dan objek karier (kerja) seperti kantor, bengkel, pabrik, pengoperasian perangkat kerja tertentu, dan lain sebagainya.<sup>18</sup>

## B. Genogram

### 1. Pengertian Genogram

Genogram memiliki pengertian secara etimologis dan konseptual. Secara etimologis, genogram berarti silsilah, yaitu gambaran asal usul keluarga konseli sebanyak tiga generasi, biasanya di dalam genogram berisi: nama, umur, status menikah, riwayat perkawinan, anak-anak, keluarga satu rumah, penyakit-penyakit spesifik, tahun meninggal dan pekerjaan. Secara konseptual, genogram diartikan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

Okiishi dikutip dalam Rezza Zevty Ratu Alfionita, menjelaskan:

“Menurut Okiishi, genogram merupakan alat yang dipersiapkan untuk membantu konselor-konseli ketika wawancara karier berlangsung, bahwa genogram sebagai grafis keluarga sebanyak tiga generasi membantu dalam sesi konseling untuk mendiskusikan pengaruh penting keluarga dan isu-isu yang belum terselesaikan dan berasal dari pesan dan harapan antargenerasi. Mengkonstruksi sebuah genogram karier bertujuan mengasesmen para anggota keluarga untuk memahami pola pendidikan keluarga dan pengembangan karier”.<sup>19</sup>

Menurut Mc Goldrick dan Gerson dikutip dalam Rezza Zevty Ratu Alfionita genogram merupakan suatu pola untuk menggambar pohon keluarga yang menyimpan informasi tentang anggota keluarga dan hubungan diantara mereka sepanjang tiga generasi.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 132-136

<sup>19</sup>Rezza Zevty Ratu Alfionita, (Jurnal BK. Volume 04 Nomor 03 Tahun 2014, 1-8), *Penggunaan Genogram Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya*. Diakses pada hari senin 25 april 2019, pukul 01:25 WIB. 2014

<sup>20</sup>*Ibid*, h.3



Menurut Peluso, dikutip dalam Rezza Zevty Ratu Alfionita genogram merupakan alat yang tepat untuk memahami pengaruh asal-usul keluarga konseli. Selain itu, genogram juga berfungsi untuk memberikan *feedback* kepada konseli tentang dinamika keluarganya. Genogram dapat digunakan sebagai alat pendukung dalam identifikasi perencanaan dalam rangka menganalisis dan memanfaatkan untuk pengembangan karier individu.<sup>21</sup>

Berdasarkan pemaparan dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa genogram adalah suatu model grafis yang menyimpan informasi tentang anggota keluarga dan hubungan diantara mereka sepanjang tiga generasi. Bidang-bidang yang dapat didiskusikan dalam wawancara genogram meliputi persepsi konseli tentang:

- a. keberhasilan anggota keluarga sebagai pasangan, orang tua, karyawan, kawan, dan saudara;
- b. peningkatan atau penurunan mobilitas yang berkaitan sebagai anggota keluarga yang telah mendapatkan karier;
- c. waktu, ruang, uang, dan hubungan yang dikelola di dalam serta di luar keluarga; dan
- d. integrasi setiap orang dalam macam-macam peranan yang berbeda.

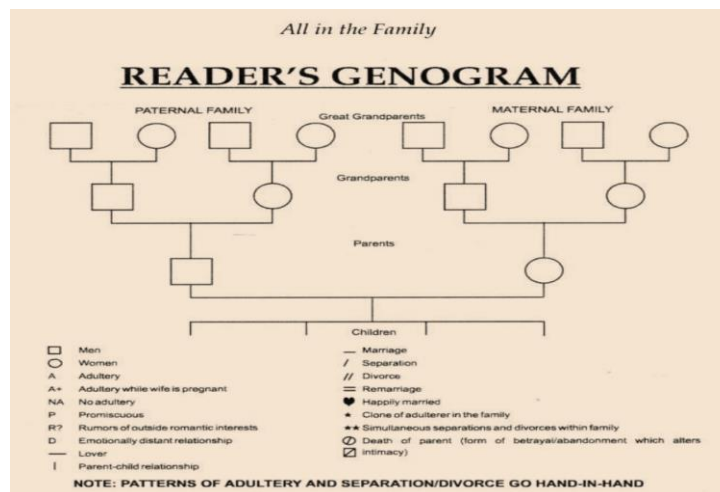
Dalam wawancara genogram dapat dianalisis berbagai aspek yang berkaitan dengan pengenalan diri dan lingkungan, khususnya dunia kerja. Hal-hal yang dapat dianalisis antara lain mengenai: a. isi pengamatan diri konseli, b. pemahaman lingkungan dan dunia kerja, c. proses pembuatan keputusan karier, d. model-model pola hidup, e. dan model-model pekerjaan. Genogram memiliki konstruk yang beraneka ragam bentuk untuk menjelaskan/menunjukkan posisi individu dan anggota keluarga serta

---

<sup>21</sup>*Ibid*,h.4

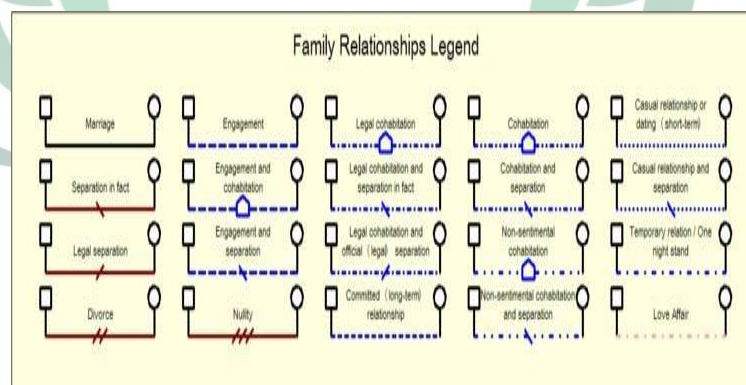


hubungan yang terjadi di antara mereka sepanjang tiga generasi. Berikut contoh dari gambar konstruksi genogram sebagai berikut:<sup>22</sup>



Sumber: Bonnie, 2013 dikutip dalam Rima Irmayanti  
Gambar 1. Contoh Genogram

Adapun penggunaan simbol dalam pembuatan konstruksi genogram, seperti contoh berikut:<sup>23</sup>



Gambar 2. Simbol Standar dalam Genogram

<sup>22</sup>Rima Irmayanti, Genogram Untuk Mengembangkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa SMP. *JOURNAL OF INNOVATIVE COUNSELING : THEORY, PRACTICE & RESEARCH* Vol.2, No.2, Agustus 2018, 2(2), pp. 84-89 Program Studi Bimbingan dan Konseling | Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan | Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya (UMTAS) ISSN (Print): 2548-3226 Available online: [http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative\\_counseling](http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling). Diunduh pada Senin 12 Februari 2019, pukul 12.15 WIB

<sup>23</sup>Nurhani Fathonah. Penggunaan Metode Genogram untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir. *Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal* Vol. 2, No. 2, Desember 2019, hlm. 279-288 e-ISSN : 2685-0702, p-ISSN : 2654-3958 Tersedia Online di <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/prophetic>. Diunduh pada Jumat 29 April 2019, pukul 22.12 WIB

Mengingat teori karier sudah lama menganggap keluarga memainkan peran penting dalam perkembangan karier serta memiliki potensi besar untuk mempengaruhi konseli dalam menentukan arah pilihan karier. Pada dasarnya perencanaan dan pengambilan keputusan karier itu sangat dipengaruhi oleh orang lain yang berarti salah satunya berasal dari anggota keluarga. Hubungan dalam suatu keluarga menunjukkan kualitas hubungan keseluruhan antar anggota keluarga, dan faktor spesifik seperti dukungan, cinta dan kasih sayang dapat mempengaruhi eksplorasi, aspirasi, dan persepsi karier remaja. Faktor yang dianggap determinan (lingkungan keluarga) harus dapat dipahami secara menyeluruh untuk menciptakan pengaturan diri yang dinamis.<sup>24</sup>

Namun secara keseluruhan, teknik genogram efektif untuk mengembangkan kemampuan perencanaan karir siswa SMP. Menurut Sueyoshi, et.al., dikutip dalam Rima Iriyati terdapat beberapa alasan yang mendasari kegunaan dan keefektifan genogram, yaitu genogram dapat: (1) menggambarkan pengaruh keluarga dan orang tua; (2) dilihat (secara visual) dan tidak terlalu mengandalkan komunikasi verbal; menunjukkan informasi secara terstruktur dan terorganisir, serta memberikan konseli sesuatu yang “konkrit” tentang informasi yang ada dalam keluarga; dan (4) berpotensi

---

<sup>24</sup>Itsar Bolo Rangka. *Genogram Dan Pendekatan Naratif Dalam Konseling Untuk Membantu Arah Pilihan Karir Siswa*. Apeca Mid Year International Workshop 2015. (Online). Tersedia: <http://itsarbolor.com/?p=894>, diakses pada 24 Februari 2019, pukul 14.55 WIB, h. 3-4

membuka perkembangan identitas individu secara akulturasi dan rasial/minoritas.<sup>25</sup>

## 2. Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Karier dengan Media Genogram

Jumlah pengalaman sosial dalam awal pertumbuhan hingga dewasa guna memenuhi kebutuhan tertentu tampaknya terkait dengan jumlah orientasi pekerjaan atau karier seseorang dikemudian hari. Jenis-jenis interaksi orang tua dengan anaknya akan mempengaruhi cara anak dalam menentukan pilihan pekerjaan atau karier. Lopez dan Andrews dalam Chope menjelaskan bahwa rentetan kejadian atau *life-event* yang terjadi dalam lingkungan keluarga memiliki arti yang penting terhadap pengambilan keputusan karier para anggota keluarga.<sup>26</sup>

Pendapat Papadopoulos dan Bor dalam Itsar Bolo Rangka merancang suatu genogram pada dasarnya yaitu mengumpulkan informasi faktual atas akumulasi fakta yang terjadi selama kehidupan konseli. Media genogram dalam bimbingan dan konseling untuk membantu arah perencanaan karier dan memantapkan rencana karier peserta didik melewati tiga tahapan utama, yaitu sebagai berikut :<sup>27</sup>

- a. Tahap pra-layanan bimbingan karier, meliputi :

---

<sup>25</sup>Rima Irmayanti, Genogram Untuk Mengembangkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa SMP. JOURNAL OF INNOVATIVE COUNSELING : THEORY, PRACTICE & RESEARCH Vol.2, No.2, Agustus 2018, 2(2), pp. 84-89 Program Studi Bimbingan dan Konseling |Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan | Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya (UMTAS) ISSN (Print): 2548-3226 Available online: [http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative\\_counseling](http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling). Diunduh pada Senin 12 Februari 2019, pukul 12.15 WIB

<sup>26</sup>Itsar Bolo Rangka. *Genogram Dan Pendekatan Naratif Dalam Konseling Untuk Membantu Arah Pilihan Karir Siswa*. Apeca Mid Year International Workshop 2015. (Online). Tersedia: <http://itsarbolor.com/?p=894>, diakses pada 24 Februari 2019, pukul 14.55 WIB, h. 5

<sup>27</sup>*Ibid*, h. 5-6

### 1) Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini, guru BK/konselor secara aktif mengakses informasi dari berbagai sumber berkenaan dengan konseli. Proses ini diawali dengan menghimpun sebanyak-banyaknya informasi berkenaan dengan arah perencanaan dan pilihan karier konseli. Akses informasi yang perlu dipahami guru BK/konselor dalam kaitannya dengan perencanaan sasaran layanan meliputi informasi yang bersifat umum dalam bentuk *anecdotal record* dan informasi yang bersifat khusus yaitu tingkat kematangan pilihan karier peserta didik, jenis-jenis pekerjaan/karir yang diminati dan konsep diri konseli dengan menggunakan instrumen yang *valid* dan *reliabel* (contohnya AUM Umum-bidang masalah karier dan pekerjaan atau Inventori Arah Pilihan Karier).<sup>28</sup>

Selanjutnya, guru BK/konselor melakukan analisis terhadap informasi umum dan informasi khusus yang telah dikumpulkan sebelumnya. Hasil analisis tersebut ditabulasi untuk mempermudah guru BK/konselor melakukan penyaringan (*screening*) guna memastikan kebutuhan konseli selaras dengan penggunaan genogram karier sebagai bentuk intervensi. Proses penyaringan (*screening*) dalam hal ini sifatnya selektif dan mengerucut pada karakteristik konseli.

### 2) Tahap Pengorganisasian

---

<sup>28</sup>*Ibid*, h. 7

Pada tahapan ini guru BK/konselor menata kelengkapan yang dibutuhkan dalam proses bimbingan karier yang akan dilakukan seperti lembar kerja genogram, pena/pensil, karet penghapus, *Dictionary of Occupational Titles* (DOT) atau *The Occupational Outlook Handbook*, waktu dan tempat layanan dilakukan. Dalam melakukan proses ini, guru BK/konselor perlu melakukan koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait, utamanya terhadap konseli untuk melakukan komunikasi dan membuat kesepakatan bersama (antara guru BK/konselor dengan klien/konseli) untuk waktu pelaksanaan konseling.<sup>29</sup>

### 3) Tahap Pengawalan

Berisi kegiatan penerimaan terhadap konseli yang datang menemui guru BK/konselor. Maksud dari tahap penerimaan di sini adalah tidak berarti membenarkan (menyetujui) atau tidak menyetujui segi-segi kepribadian atau kelakuan konseli. Yang diterima oleh guru BK/konselor yaitu pribadi konseli sebagai suatu keseluruhan, dan bukan dari satu segi dari padanya. Menerima konseli (baik konseli yang *self-referral* maupun datang atas pengaruh pihak ketiga) perlu dilakukan secara terbuka, apa adanya, dengan prinsip Konseli Tidak Pernah Salah (KTPS), ramah dan lembut, sehingga konseli merasa dirinya diterima dalam suasana senyaman mungkin. Di samping itu penampilan mimik, bahasa

---

<sup>29</sup>*Ibid*, h. 7-8

verbal dan non-verbal guru BK/konselor yang mengajak dan bersahabat yang menciptakan suasana kondusif dan tanpa-praduga dan tanpa-penilaian, akan membuat konseli merasa aman dan nyaman, merasa diterima, dan lebih jauh merasa kondisi dan kepentingan dirinya akan terakomodasikan.<sup>30</sup>

Dalam tahapan ini, jika konseli baru pertama kali melakukan konseling guru BK/konselor perlu melakukan penstrukturan secara penuh. Sedangkan bagi klien/konseli yang pernah melakukan konseling penstrukturan dilakukan sebagian. Penstrukturan dimaksudkan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan tentang apa dan bagaimana konseling itu dilakukan, serta mendorong terciptanya emosi yang positif klien terhadap proses konseling itu sendiri. Isi dan penilaian diri serta kesiapan konseli untuk masuk ke tahap selanjutnya menjadi perhatian utama guru BK/konselor untuk memasuki tahap selanjutnya.<sup>31</sup>

- b. Tahap pelaksanaan layanan bimbingan karier (kegiatan inti), meliputi :

### **1) Tahap Pengkonstruksian**

Tahapan pengkonstruksian dapat ditempuh apabila pengungkapan data hasil analisis konseli menunjukkan permasalahan arah pilihan karir memiliki hubungan dengan kondisi sosio-

---

<sup>30</sup>*Ibid*, h. 8-9

<sup>31</sup>*Ibid*, h. 10-13

emosional dalam lingkungan keluarganya. Langkah-langkah pada tahap ini, sebagai berikut :

- a) guru BK/konselor memberikan penjelasan secara komprehensif kepada konseli mengenai pengertian, prinsip kerja, dan penggunaan genogram guna menyukseskan layanan konseling;
- b) guru BK/konselor meminta kesediaan sasaran layanan (klien/konseli) untuk mempelajari lembar kerja genogram dan indeks simbol genogram;
- c) guru BK/konselor melakukan *recalling narrative* dengan cara memandu klien/konseli untuk mengisahkan silsilah keluarga, peristiwa hidup keluarga, hubungan dan perilaku karier anggota keluarga sasaran layanan (konseli);
- d) guru BK/konselor melakukan *objectifying narratives* dengan cara mendorong dan membantu konseli untuk menuangkan hasil *recalling narrative* pada lembar kerja genogram dengan menggunakan indeks simbol yang disediakan; dan
- e) guru BK/konselor dan konseli secara bersama memeriksa kembali konstruksi genogram yang telah dibuat.<sup>32</sup>

Dalam pengkonstruksian, penggunaan warna pena (biru, merah, hijau dan hitam) patut untuk diperhatikan untuk menyoroti

---

<sup>32</sup>*Ibid*, h. 14-15



hubungan tertentu yang oleh konseli dianggap memberikan pengaruh dalam hal kariernya sehingga pada gilirannya akan mempertegas sudut pandang bersama (guru BK/konselor dengan konseli) terhadap suatu konteks permasalahan. Perlu untuk digarisbawahi bahwa aktivitas pengkonstruksian genogram karier diupayakan terlaksana dalam suasana menyenangkan dan tanpa tekanan. Hal ini penting untuk mempertahankan antusiasme konseli dalam mengikuti kegiatan bimbingan karier.

Adakalanya konseli sulit untuk mengingat siapa, kapan dan di mana suatu peristiwa penting terjadi di dalam keluarganya, untuk itu guru BK/konselor diperkenankan menggunakan himpunan data sebagai pendukung dalam kegiatan layanan konseling.

Menurut Mamat Supriatna pada tahap kegiatan ini penggunaan genogram dalam proses bimbingan karier tersebut ditempuh melalui tiga tahapan, yakni :<sup>33</sup>

- a) Membentuk kontruksi genogram, dalam pelaksanaannya konselor membentuk genogram berdasarkan informasi dan arahan dari konseli, pada tahap ini disarankan agar konselor memulai dengan menyediakan selembar kertas yang cukup besar, sehingga dapat digunakan untuk menggambarkan macam-macam konfigurasi keluarga serta mendiskusikannya. Untuk membantu konseli, konselor

---

<sup>33</sup>Mamat, Supriatna. *Analisis Genogram Sebagai Alat Konseling Karier*. Jurnal Pendidikan Psikologi dan Bimbingan (Online). Universitas Pendidikan Indonesia. 2006. Diakses pada hari Senin, 10 Juni 2019. Pukul 21.15 WIB



membuat bagan yang menggambarkan anggota keluarga dan pekerjaannya. Sebaiknya gunakan lambang yang berbeda antara pria dan wanita. Setiap anggota keluarga dalam satu generasi digambarkan sejajar secara horisontal.

- b) Mengidentifikasi pekerjaan-pekerjaan/jabatan yang ditunjukkan dalam genogram, pada tahap ini konselor bersama konseli mencatat pekerjaan individu tertentu yang ditunjukkan dalam genogram. Setelah seluruh anggota ditempatkan dalam genogram, selanjutnya adalah wawancara untuk mengembangkan alternatif dalam upaya mengidentifikasi jabatan.

Dalam tahap ini sebaiknya dicatat secara cermat berbagai peristiwa penting dalam seluruh perjalanan hidup anggota keluarga. Kemudian dicatat pula pekerjaan-pekerjaan anggota keluarga dan bagaimana konseli memberikan penghargaan dan menjadikannya sebagai sumber aspirasi karier. Dengan menganalisis hal tersebut, dapat diidentifikasi arah minat dan pilihan karier konseli. Hal ini dapat digunakan sebagai bahan yang membantu konseli dalam merencanakan dan mengembangkan kariernya.

- c) Mengeksplorasi individu-individu yang dinyatakan dalam genogram, dengan memberikan catatan mengenai model-model peranan itu. Tujuan tahap ini adalah untuk

mengeksplorasi konseli mengenai pemahaman dirinya, pemahaman lingkungan khususnya lingkungan kerja serta kemampuan dalam merencanakan dan membuat keputusan bagi kariernya sekarang dan masa yang akan datang.

Dalam tahap ini konselor menganalisis seluruh materi wawancara dengan konseli. Hal-hal yang dianalisis antara lain berkaitan dengan peristiwa penting dalam keluarga, anggota keluarga yang paling disenangi, riwayat keberhasilan karier anggota keluarga, anggota keluarga yang dianggap berhasil dan ingin ditiru, serta anggota keluarga yang tidak disenangi. Di samping itu, dapat pula dianalisis karakteristik pribadi konseli dalam kaitannya dengan situasi keluarga. Dengan informasi yang diperoleh, selanjutnya konselor dapat membantu konseli untuk lebih memahami dirinya dan lingkungannya, serta mampu merencanakan dan mengembangkan kariernya.<sup>34</sup>

## 2) Tahap Eksplorasi

Pada tahapan ini guru BK/konselor meningkatkan kesadaran konseli terhadap pengalaman mendalam terhadap suatu peristiwa berdasarkan genogram yang telah dibuat untuk merangsang

---

<sup>34</sup>Mamat, Supriatna. *Analisis Genogram Sebagai Alat Konseling Karier*. Jurnal Pendidikan Psikologi dan Bimbingan (Online). Universitas Pendidikan Indonesia. 2006. Diakses pada hari Senin, 10 Juni 2019. Pukul 21.15 WIB

pemikiran dan perasaan konseli sehingga membentuk persepsi yang baik menyangkut hal-hal sebagai berikut:<sup>35</sup>

- a) keberhasilan anggota keluarga sebagai pasangan, orang tua, paman, sepupu, dan saudara;
- b) peningkatan dan penurunan mobilitas anggota keluarga yang telah mendapatkan karier dan masalah-masalah yang mengikutinya;
- c) hubungan waktu, ruang, uang, dan emosional yang dikelola di dalam serta di luar keluarga;
- d) integrasi anggota keluarga dalam macam-macam peranan yang berbeda di dalam keluarga dan tempat bekerja; dan
- e) isi preferensi karier dari sasaran layanan (konseli).<sup>36</sup>

Pembahasan di atas dengan tetap merujuk pada konstruksi genogram yang telah dibuat. Pengajuan pertanyaan seperti yang dicontohkan di atas, mendorong konseli untuk menceritakan bagaimana hubungan dan perilaku karir para anggota keluarganya. Di samping itu, konseli juga akan mengungkapkan isi pemikiran dan perasaannya terkait dengan hubungan dan perilaku karir para anggota keluarganya.

### 3) Tahap Pembinaan

- a) Guru BK/konselor bersama konseli melakukan methaphorizing genogram dengan cara mengumpulkan kesan-kesan dari cerita konseli yang memiliki kesamaan dengan preferensi arah pilihan karir konseli.

---

<sup>35</sup>Itsar Bolo Rangka, *Op. Cit*, h. 15-16

<sup>36</sup>*Ibid*,h. 16

- b) Guru BK/konselor dan konseli meneliti suatu tugas, jabatan atau pekerjaan yang menjadi isi preferensi arah pilihan karir konseli.
- c) Guru BK/konselor melakukan pembinaan berdasarkan a) isi pengamatan diri konseli; b) pemahaman lingkungan atau dunia kerja; c) proses pembuatan keputusan; d) model-model pola hidup; dan e) model-model okupasional yang disinkronisasikan dengan preferensi arah pilihan karir klien dan kondisi keluarganya.
- d) Guru BK/konselor melakukan projecting narratives dengan cara memberi kesempatan kepada konseli untuk memikirkan arah pilihan karir yang memungkinkan untuk diimplementasikan berdasarkan poin (3) di atas.<sup>37</sup>

Kesan-kesan tersebut tidak mutlak hanya ditekankan kepada kesan-kesan yang dianggap positif saja, melainkan juga kesan-kesan yang dianggap negatif oleh konseli. Meskipun kesan negatif ada kalanya bersifat kontraproduktif dan menghambat pencapaian tujuan, namun hal ini memberikan kesempatan guru BK/konselor untuk melakukan pendalaman terhadap materi penilaian diri konseli, serta momentum untuk dapat menyampaikan kepada konseli apa dan bagaimana jika implikasi dari perilaku tersebut terus berlanjut.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>*Ibid*, h. 16-17

<sup>38</sup>*Ibid*, h. 17



Guru BK/konselor mendorong konseli untuk memikirkan arah pilihan karir yang memungkinkan bagi konseli. Tentunya, arah pilihan karir tersebut memiliki relevansi dengan dukungan dan kemampuan keluarganya serta kapabilitas klien/konseli. Dalam kesempatan itu, konseli diberi ruang untuk menimbang arah pilihan karir yang akan diputuskannya dan bagaimana upaya-upaya untuk mewujudkannya dalam bentuk tingkah laku ke depannya.

Apa yang menjadi perolehan konseli baik itu berupa keputusan arah pilihan karier atau pemahaman yang mendasar tentang bagaimana mencapai arah karier tersebut perlu disikapi secara positif oleh guru BK/konselor sebagai apresiasi terhadap kemauan konseli untuk berubah ke arah yang lebih baik. Dalam konteks ini, guru BK/konselor perlu menyadari bahwa apa yang menjadi perolehan konseli dalam konseling dapat dijadikan dasar untuk membentuk perilaku yang lebih adaptif guna perkembangan dirinya lebih lanjut.

c. Tahap pasca pelaksanaan layanan bimbingan karier, meliputi :

### **1) Tahap Penilaian**

Penilaian yang dimaksud dalam hal ini adalah menilai sejauh mana perolehan manfaat dan pengetahuan yang didapatkan oleh konseli terkait dengan sesi konseling yang telah dilakukan secara umum, dan arah pilihan karir yang memungkinkan baginya secara khusus. Perolehan selanjutnya yaitu bagaimana kondisi afeksi

(perasaan) konseli terkait dengan sesi konseling yang telah dilakukan secara umum, dan arah pilihan karir yang memungkinkan baginya secara khusus. Dan terakhir, kesungguhan konseli untuk melakukan upaya atau langkah-langkah untuk mewujudkan arah pilihan karirnya. Pengakhiran sesi konseling diupayakan dalam suasana yang hangat, menyenangkan dan dengan adanya dorongan, dukungan, serta penguatan secara psikologis.<sup>39</sup>

## **2) Tahap Penyusunan Laporan**

Guru BK/konselor membuat rangkuman genogram yang mencakup gambar, kronologis dan deskripsi tentang hubungan keluarga. Rangkuman tersebut bersifat rahasia dan diadministrasikan secara baik serta dapat dipergunakan sebagai himpunan data. Pembagian informasi terkait rangkuman genogram kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengacu pada kode etik pelayanan bimbingan dan konseling.<sup>40</sup>

## **3) Tindak Lanjut**

Setelah menyelesaikan penyusunan laporan pelaksanaan layanan, guru BK/konselor merumuskan upaya untuk memfasilitasi pengembangan diri konseli yang telah mendapatkan layanan bimbingan karier. Dalam rumusan tindak lanjut seyogyanya guru BK / konselor mengacu kepada hasil penilaian (laiseg, laijapen, dan laijapang) yang telah dilakukan. Hal ini dimaksudkan agar upaya

---

<sup>39</sup>*Ibid*, h. 17-18

<sup>40</sup>*Ibid*, h. 18

dari tindak lanjut terhadap konseli menjadi tepat dan efektif. Beberapa upaya tindak lanjut yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan layanan informasi dan orientasi berkenaan dengan karier untuk memperkuat *mental scheme* konseli terhadap arah pilihan kariernya agar menjadi lebih yakin dan mantap.<sup>41</sup>

## C. Memantapkan Rencana Karier

### 1. Pengertian Memantapkan Rencana Karier

Rencana karier merupakan proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat bagi mereka yang mencari banyak kepuasan dari pekerjaannya. Ini mengharuskan mereka berulang-ulang melakukan penilaian kembali, dengan maksud mereka dapat lebih mencocokkan tujuan-tujuan karier yang terus berubah-ubah dengan kenyataan dunia kerja.<sup>42</sup>

Sedangkan menurut teori *trait and factor* mengatakan bahwa pilihan pekerjaan bukan sekedar soal kecocokan sifat diri dengan syarat pekerjaan, melainkan juga soal pertimbangan segi-segi kognitif, non kognitif, dan berkenaan dengan pandangan tingkah laku itu berorientasi tujuan.<sup>43</sup>

“Rencana karier adalah kegiatan dan kesempatan yang diberikan organisasi dalam upaya membantu pegawai untuk mencapai tujuan kariernya, yang penting untuk meningkatkan kompetensi individu dan kemampuan organisasi. Karier adalah suatu deretan posisi yang diduduki oleh seseorang selama perjalanan usianya. Karier adalah suatu rangkaian aktivitas kerja yang terpisah, tetapi berhubungan dan memberikan kesinambungan, keteraturan dan arti kehidupan bagi seseorang”<sup>44</sup>

<sup>41</sup>*Ibid*, h. 119-20

<sup>42</sup>Munandir, *Program Bimbingan Karier di Sekolah*, (Jakarta, Pintu Satu, 1996). h. 92

<sup>43</sup>*Ibid*, h.116

<sup>44</sup>Psychologymania. *Pengertian perencanaan karier*.<http://www.psychologymania.com/2012/10/pengertian-perencanaan-karier.html>. Diakses pada tanggal 17 April 2019 jam 21.00 WIB

Jadi, rencana karier adalah suatu kesanggupan seseorang dalam mengambil langkah-langkah untuk menyusun sasaran karier, dan merencanakan aktivitas-aktivitas pengembangan karier secara praktis yang akan ditempuh oleh seseorang untuk menempati suatu jenjang yang lebih tinggi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kemantapan memiliki arti hal (keadaan), mantap (stabil, aman, teguh hati, tetap tidak berubah. Menurut Basori pengambilan keputusan merupakan suatu ketrampilan dan kemampuan yang harus dimiliki setiap siswa yang akan merencanakan masa depan. Sedangkan studi lanjut yaitu menjelaskan bahwa studi lanjut adalah “pendidikan sambungan atau lanjutan setelah tamat dari pendidikan yang saat ini ditempuh”.

Jadi kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut adalah keteguhan hati, kepastian dan tidak berubahnya pengambilan keputusan studi lanjut atau proses penentuan pilihan dari berbagai alternatif yang berkaitan dengan studi lanjut atau pendidikan lanjutan yang lebih tinggi yakni perguruan tinggi untuk merencanakan masa depan. Studi lanjut yang dimaksud dalam hal ini adalah pendidikan lanjutan setelah tamat SMA atau sederajat.

Kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut bagi siswa sekolah menengah atas sangat menentukan kesiapan seorang individu dalam penerimaan karier setelah mereka menamatkan studi di perguruan tinggi. Pilihan perguruan tinggi yang hendak diambil ialah memfokuskan pada

kesadaran akan pilihan-pilihan yang akan tersedia, cara mengambil keputusan dan mengantisipasi serta hubungannya dengan ciri-ciri pribadi. Mengenal akan bakat dan minat, kemampuan-kemampuan dan ciri-ciri kepribadian yang ada pada diri seorang siswa sangatlah diperlukan dalam mengambil keputusan studi lanjut bagi siswa.

## 2. Teori Perkembangan Karier

### a. Teori Donald Super

Teori ini dasarnya bahwa “kerja itu perwujudan konsep diri, orang mempunyai konsep diri dan ia berusaha menetapkan konsep diri itu dengan memilih pekerjaan. Teori perkembangan memandang bahwa pilihan karier bukan peristiwa yang sekali dalam seumur hidup karena konsep diri orang itu berubah-ubah melalui tahap-tahap kemunduran”.<sup>45</sup> Menurut teori ini “kepuasan kerja dan kepuasan hidup tergantung pada seberapa jauh individu mendapatkan/menyalurkan kemampuannya, minatnya, sifat-sifat pribadi, dan nilai-nilai pribadi secara memadai.

Jadi, ini menunjukkan bahwa perkembangan karier individu mempunyai tahapan-tahapan, apabila seseorang semakin besar menyalurkan bakat dan kemampuannya maka semakin besar pula kepuasan kerja dan kepuasan hidup yang didapat oleh individu tersebut, namun kepuasan tersebut akan didapat apabila hal tersebut dilakukan berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan penjelasan tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Tugas Perkembangan Vokasional Super**

<b>Tugas Perkembangan Vokasional</b>	<b>Umur</b>	<b>Karakteristik Umum</b>
Kristalisasi	14-18	Suatu periode proses kognitif merumuskan suatu tujuan karier yang bersifat umum melalui sumber kesadaran, minat, nilai-nilai dan perencanaan

<sup>45</sup>Ulifa Rahma. *Bimbingan Karir Siswa*. (Malang: UIN-Maliki Press 2010), h. 35-36



		untuk memilih pekerjaan yang disukai.
Spesifikasi	18-21	Suatu periode melangkah dari pilihan pekerjaan tentatif terhadap pilihan pekerjaan spesifik
Implementasi	21-24	Suatu periode melangkah dari pilihan pekerjaan tentatif terhadap pilihan pekerjaan spesifik
Stabilisasi	24-35	Suatu periode mempertegas dengan pengalaman kerja nyata dan menggunakan bakat dengan menunjukkan pilihan karier sebagai suatu pilihan tepat
Konsolidasi	35+	Suatu periode pemantapan dalam suatu karier dengan promosi jabatan, status dan kedudukan yang lebih tinggi.

*Sumber: Ulifa Rahma Buku Bimbingan Karier Siswa Halaman 36-37*

Dari penjelasan tersebut diterangkan bahwa dalam teori Super ini menerangkan tentang kepuasan karier seseorang individu tergantung bagaimana pandangan seseorang tersebut atas apa yang ia capai. Dan karier seseorang itu terdapat fasenya.

#### b. Teori Ginzberg

Ginzberg membagi karier menjadi tiga periode umum yaitu periode fantasi dari lahir sampai usia 11 tahun, periode tentatif berlangsung dari usia 11 tahun sampai 17 tahun, dan periode realistik yang berlangsung dari usia 17-25 tahun.<sup>46</sup>

Kelompok ini berpandangan bahwa proses perkembangan karier berlangsung dalam kurun waktu yang relatif panjang, melalui fase-fase perkembangan tertentu mengikuti alur kronologis manusia meliputi:

- 1) fase fantasi yang mencakup usia sampai kira-kira 10 tahun atau 12 tahun, ciri utama fase ini adalah memilih pekerjaan anak bersifat sembarangan artinya asal pilih saja;
- 2) fase tentatif mencakup usia lebih kurang 11 sampai 18 tahun, yang memiliki ciri bahwa pilihan karier orang mengalami perkembangan yaitu timbulnya minat terhadap apa yang disukai,

---

<sup>46</sup> *Ibid*, h. 37

mampu aspiratif terhadap apa pekerjaan, nilai-nilai kehidupan yang dicita-citakan dan perpaduan diantaranya sehingga tergambar profil kematangan diri. Pada fase ini meliputi 4 tahap yaitu minat, kapasitas (kemampuan), nilai dan transisi;

- 3) fase realistis masa anak mengikuti kuliah atau mulai bekerja, pada fase ini anak melakukan eksplorasi dengan memberikan penilaian atas pengalaman kerjanya dalam kaitannya dengan sebenarnya, pada fase ini pula anak memiliki kemampuan menilai dan mempertimbangkan dua atau lebih alternatif pekerjaan secara mantap dalam memilih dan mengambil keputusan tentang pekerjaan tersebut.<sup>47</sup>

### 3. Aspek-aspek Perencanaan Karier

Departemen pendidikan dan kebudayaan menyebutkan dalam realisasi bimbingan karier tersebut terbagi menjadi beberapa aspek yaitu:

Aspek 1 adalah aspek pemahaman diri, yaitu suatu aspek yang dimaksudkan untuk membantu peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami potensi, kemampuan, minat, bakat, dan cita-citanya. Oleh karena itu aspek 1 ini terdiri dari pengantar pemahaman diri, bakat, potensi dan kemampuan, cita-cita/gaya hidup, dan sikap. Dalam pelaksanaannya peserta didik dituntut untuk dapat mencapai hal tersebut, sehingga dapat mengetahui dan memahami keadaan dirinya. Pertanyaan “siapa saya” akan dijawab.

Aspek 2 adalah aspek mengenali nilai-nilai. Dengan aspek ini siswa diharapkan akan dapat mengetahui serta memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan juga dalam masyarakat.

Aspek 3 adalah aspek yang berkaitan dengan pemahaman lingkungan. Dengan aspek ini peserta didik diharapkan akan dapat mengetahui serta memahami keadaan lingkungan. Dengan mengetahui dan

---

<sup>47</sup>*Ibid* , h. 38-39

memahami lingkungan maka peserta didik akan lebih tepat di dalam mengambil langkah. Aspek ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan informasi pendidikan, kekayaan daerah dan pengembangannya, dan informasi jabatan.

Aspek 4 adalah aspek yang berhubungan dengan hambatan dan mengatasi hambatan, dengan aspek ini peserta didik diharapkan akan dapat mengetahui dan memahami hambatan-hambatan apa yang ada dalam rangka pencapaian tujuan, yaitu karier yang cocok, dan setelah mengetahui hambatannya maka akan mencoba cara pemecahan atas hambatan yang ada. Aspek ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan faktor pribadi, faktor lingkungan, manusia dan hambatan, dan cara-cara mengatasi hambatan.<sup>48</sup>

Aspek 5 adalah aspek yang berkaitan dengan masa depan. Setelah peserta didik memahami apa yang ada dalam dirinya, bagaimana keadaan dirinya, memahami nilai-nilai yang ada baik yang ada dalam dirinya sendiri maupun yang ada dalam masyarakat, memahami lingkungan baik mengenai informasi mengenai pendidikan maupun informasi mengenai pekerjaan, dan peserta didik juga telah memahami hambatan-hambatan yang ada baik yang ada dalam diri sendiri maupun yang ada di luar, maka pada aspek 5 ini peserta didik diharapkan telah mampu merencanakan masa depan. Karena aspek 5 ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan menyusun informasi diri, mengelola

---

<sup>48</sup> *Ibid*, h. 39-41

informasi diri, mempertimbangkan alternatif dan rencana, dan merencanakan masa depan.<sup>49</sup>

Konsep utama kematangan karier dari teori Super (Life Span Theory), dinyatakan dalam keberhasilannya menyempurnakan antara usia dan tahap-tahap dalam tugas perkembangan melewati rentang kehidupan. Kematangan karier dapat dilihat sebagai proses yang mengacu kepada bagaimana individu menentukan, membuat pilihan atau keputusan, dan bagaimana individu mengkombinasikan antara kondisi dirinya dengan lingkungan. Sedangkan sebagai hasil mengacu pada apa yang telah dicapai individu, apakah dia mantap atau tidak dengan pilihan atau keputusan yang telah dipilihnya.<sup>50</sup>

Menurut Donal E. Super, menyatakan bahwa kematangan karier remaja dapat diukur dengan indikator-indikator berikut:

- a. perencanaan karier (*career planing*)  
Aspek perencanaan karier menurut Super, merupakan aktivitas pencarian informasi dan seberapa besar keterlibatan individu dalam proses tersebut, kondisi tersebut didukung oleh ilmu pengetahuan tentang macam-macam unsur pada setiap pekerjaan. Indikator ini adalah menyadari wawasan dan persiapan karier, memahami pertimbangan alternatif pilihan karier dan memiliki perencanaan karier di masa depan;
- b. eksplorasi karier (*career exploration*)  
Aspek perencanaan karier menurut Super, merupakan kemampuan mencari informasi karier dari berbagai sumber karier, seperti keluarga, saudara, kerabat, guru. Indikator dari aspek ini adalah

---

<sup>49</sup>Munandir. *Program Bimbingan Karier di Sekolah*, h. 155

<sup>50</sup>Natasya Saraswati. *Meta Analisis Antara Self-Efficacy dengan Kematangan Karier Peserta Didik Sekolah Menengah Atas*. (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), (Online). Tersedia di [http://schooler.google.co.id/schoolar?start=50&q=oki+dermawan&hl=id&as\\_sdt=0,5&rlz=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DA\\_qBoX6inJsJ](http://schooler.google.co.id/schoolar?start=50&q=oki+dermawan&hl=id&as_sdt=0,5&rlz=#d=gs_qabs&u=%23p%3DA_qBoX6inJsJ), diunggah pada Senin 12 Januari 2020 pukul 19.25 WIB

- memperoleh informasi karier dari berbagai sumber dan memanfaatkan informasi karier yang telah diperoleh;
- c. pengetahuan tentang membuat keputusan karier (*decision making*)  
Aspek perencanaan karier menurut Super, kemampuan peserta didik dalam menggunakan pengetahuan dalam membuat perencanaan karier;
  - d. pengetahuan informasi tentang dunia kerja (*word of work information*)  
Aspek perencanaan karier menurut Super terdiri dari dua yaitu terkait dengan tugas perkembangan, seperti memahami bakat, minat dan kemampuan diri. Komponen kedua adalah mengetahui tugas-tugas pekerjaan dalam suatu jabatan dan perilaku-perilaku dalam bekerja.<sup>51</sup>

Jadi, perencanaan karier adalah suatu kesanggupan seseorang dalam mengambil langkah-langkah untuk menyusun sasaran karier, dan merencanakan aktivitas-aktivitas pengembangan karier secara praktis yang akan ditempuh oleh seseorang untuk menempati suatu jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan bakat, minat, dan potensi yang dimiliki.

#### 4. Tujuan Perencanaan Karier

Tujuan perencanaan karier adalah agar individu dapat mengidentifikasi keahliannya dan melanjutkan untuk menilai kebutuhannya dan harus dipertimbangkan terus menerus. Individu harus merancang rencana sekarang sehingga akan beradaptasi dengan perubahan dan akan menyediakan alternatif untuk masa depan.

Adapun tujuan perencanaan karier adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh kesadaran dan pemahaman diri

---

<sup>51</sup> Natasya Saraswati. *Meta Analisis Antara Self-Efficacy dengan Kematangan Karier Peserta Didik Sekolah Menengah Atas*. (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), (Online). Tersedia di [http://scholar.google.co.id/scholar?start=50&q=oki+dermawan&hl=id&as\\_sdt=0,5&rlz=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DA\\_qBoX6inJsJ](http://scholar.google.co.id/scholar?start=50&q=oki+dermawan&hl=id&as_sdt=0,5&rlz=#d=gs_qabs&u=%23p%3DA_qBoX6inJsJ), diunggah pada Senin 12 Januari 2020 pukul 19.25 WIB



Penilaian kekuatan dan kelemahan individu merupakan langkah penting dalam perencanaan karier. Salah satu penilaian memungkinkan individu untuk lebih memahami diri sendiri yang berhubungan dengan tujuan dan rencana karier. Dengan memahami diri sendiri, individu dapat mencapai kecerdasan kearah efisien dalam kehidupannya dan dapat mulai mengelola kesulitan yang mungkin terjadi dalam hidupnya.

b. Mencapai kepuasan pribadi

Mencapai kepuasan karier secara pribadi adalah salah satu tujuan dalam perencanaan karier. Individu menghabiskan sebagian besar kehidupannya dengan bekerja, individu harus memilih karier yang menghasilkan keuntungan tertinggi dalam kepuasan pribadi. Untuk mencapai kepuasan pribadi, individu mencari gaji atau bayaran yang lebih memadai dan hadiah yang berwujud. Faktor yang berkontribusi dalam kepuasan pribadi adalah kondisi bekerja, tantangan dan hubungan interpersonal.

c. Mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan dan penghasilan yang sesuai

Individu yang akan mencari pekerjaan harus dirancang secara khusus. Selama perencanaan karier, individu mungkin ingin menghindari daerah-daerah yang memberikan peluang terbatas atau tidak sesuai dengan minatnya. Sepanjang perencanaan karier, fokus perhatian orang-orang adalah pada karier yang paling cocok untuk individu. Pendekatan

seperti ini akan membantu individu menemukan karier dan individu akan cukup siap menerima karier tersebut.

d. Efisiensi usaha dan penggunaan waktu

Tujuan lain perencanaan karier adalah untuk memungkinkan individu untuk sistematis memilih karier. Individu dapat menggunakan waktu secara efisien untuk mempelajari diri sendiri dalam kaitannya dengan berbagai pilihan karier. Umumnya, orang-orang yang telah berpartisipasi dalam perencanaan karier lebih puas dengan karier mereka dan aktif bekerja lebih lama dari pada mereka yang tidak melakukan perencanaan karier.<sup>52</sup>

Dari beberapa penjelasan tentang perencanaan karier dapat disimpulkan bahwa seorang individu yang ingin mencapai karirnya harus memahami minat dan bakat yang dimiliki dirinya agar individu dapat mengetahui tujuan karier yang akan ditempuh.

#### **D. Peranan dan Upaya Guru BK dalam Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Karier dalam Memantapkan Rencana Karier Peserta Didik**

##### 1. Pelaksanaan / Penyelenggaraan Bimbingan Karier

Cara pelaksanaan bimbingan karir di sekolah dapat ditempuh melalui dua pendekatan yakni: Pendekatan individual yaitu dengan penyuluhan karir dan pendekatan kelompok dengan kegiatan: a) Paket belajar, b) Pengajaran unit, dalam keadaan yang paling sederhana kegiatan itu memerlukan koordinasi dan kerjasama antar konselor dengan peserta didik yang

---

<sup>52</sup>Ewintri, *Tujuan Perencanaan Karier*. Tersedia: <http://ewintribengkulu.blogspot.com/2012/11/tujuan-perencanaan-karir.html>. Diakses pada tanggal 17 April jam 21.00 WIB

memerlukan bantuan. c) Papan buletin, d) Hari karir dan e) Karya wisata karir.<sup>53</sup>

Pendapat di atas menekankan bahwa bimbingan karir dilaksanakan melalui dua cara pendekatan sebagai berikut:

a. Pendekatan Individual yaitu dengan cara melalui penyuluhan karir.

Bantuan dengan penyuluhan karir meliputi dua cara yaitu:

- 1) Konseling tentang pemecahan kesulitan dengan tujuan mengatasi masalah yang dihadapi siswa.
- 2) Bantuan perorangan agar masing-masing siswa dapat memahami dirinya, memahami dunia kerja dan mengadakan penyesuaian antara dirinya dengan dunia kerja.

b. Pendekatan Kelompok

1) Paket belajar, yakni Pelaksanaan bimbingan karir menggunakan lima pendekatan belajar, yaitu:

- a) Pemahaman diri
- b) Nilai-nilai
- c) Pemahaman lingkungan
- d) Hambatan dan cara mengatasinya, dan
- e) Merencanakan masa depan

2) Pengajaran unit, yakni setiap bidang studi memiliki suatu pokok bahasan yang berkaitan dengan suatu pekerjaan selama proses belajar hendaknya memberikan informasi yang berkaitan dengan

---

<sup>53</sup> Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, h.87

suatu pekerjaan selama proses belajar memberikan informasi yang berkaitan dengan suatu pekerjaan sehubungan materi yang disampaikan. Jika hal tersebut yang ditempuh maka kegiatan bimbingan karir direncanakan dan diprogramkan oleh sekolah. Namun demikian, beban tidak diberikan kepada guru-guru lain, akan tetapi diberikan pada petugas yang akan memberikan bimbingan tersebut.

- 3) Papan buletin, yakni melalui papan buletin petugas Bk memasang informasi, informasi tentang berbagai jenis pekerjaan yang bahannya diambil dari guntingan tentang suatu pekerjaan dan lain-lain.
- 4) Hari karir, yakni kegiatan untuk mengisi hari-hari tertentu yang diisi dengan ceramah dari sumber tentang suatu pekerjaan. Melalui kegiatan ini diharapkan agar para siswa memperoleh informasi dan pemahaman yang lebih terhadap berbagai permasalahan karir dan juga memperoleh pemahaman tentang dirinya sendiri. Contoh kegiatan yang dapat diterapkan antara lain diskusi, demonstrasi, pemutaran film, pameran dan sebagainya.
- 5) Karya wisata, yakni para siswa diajak untuk berkunjung ketempat suatu pekerjaan untuk melihat dari dekat tentang suatu pekerjaan.

Sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan bimbingan karier di sekolah, yaitu secara umum adalah bertujuan untuk membantu peserta didik agar memperoleh pemahaman diri dan pengarahan diri dalam proses mempersiapkan diri bekerja dan berguna dalam masyarakat, maka dari itu untuk mencapai tujuan tersebut perlulah kiranya disusun langkah yang mantap dan matang untuk menghantarkan pada keberhasilan pencapaian tujuannya.

a. Penyusunan Program Bimbingan Karier

Setiap kegiatan pada dasarnya perlu didahului dengan pembuatan suatu program, hal ini dimaksudkan agar apa yang menjadi tujuan semula dapat tercapai.

Perencanaan program bimbingan karier di sekolah menurut Dewa Ketut Sukardi hendaknya didasarkan pada beberapa prinsip sebagai berikut :

- 1) Program BK karier hendaknya direncanakan sebagai suatu proses yang berkesinambungan dan terintegrasi;
- 2) Program BK karier hendaknya disusun dengan melibatkan diri peserta didik dalam proses perkembangannya;
- 3) Program BK karier hendaknya menyajikan berbagai macam pilihan tentang kesempatan kerja yang ada dalam lingkungannya serta dunia kerja;
- 4) Program BK karier hendaknya mempertimbangkan aspek pribadi peserta didik secara loyalitas; dan
- 5) Program BK karier hendaknya mewujudkan untuk melayani semua peserta didik.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, h. 222-223



Sejalan dengan prinsip penyusunan program bimbingan dan konseling karier diatas, Ruslan A Gani merumuskan penyusunan program bimbingan karier di sekolah meliputi :

1) Asas Pelaksanaan

Pelaksanaan bimbingan karier di sekolah harus didasarkan kepada hasil penelusuran yang cermat terhadap kemampuan dan minat serta pola dan jenis karier di masyarakat.

2) Jadwal Kegiatan

Kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam bimbingan karier sebaiknya tertuangkan dalam jadwal kegiatan.

Didalamnya mencakup langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Persiapan meliputi pemberian informasi kepada peserta didik, guru bidang studi, wali kelas, orang tua, dan instansi yang diperlukan atau masyarakat;
- b) Menentukan waktu pelaksanaan bimbingan karier;
- c) Mengatur jadwal peserta didik;
- d) Menentukan sumber-sumber informasi (nama sumber atau instansi-instansi yang dikunjungi); dan
- e) Evaluasi / tindak lanjut, ini berarti bahwa keberhasilan suatu kegiatan perlu di ukur hasilnya atas kegiatan tersebut.<sup>55</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, tampak bahwa bimbingan dan karier dapat terlaksana dengan baik apabila didukung dengan program yang jelas dan terarah. Dengan demikian penyusunan program bimbingan hendaknya tidak direncanakan dan hanya dilakukan pada saat-saat tertentu saja, tetapi diintegrasikan dengan perkembangan peserta didik

---

<sup>55</sup> Ruslan A Gani, *Bimbingan Karier*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2005), h. 13-14

melalui pengalaman belajarnya yang didapat di sekolah sampai menamatkannya pada jenjang pendidikan tertentu.

b. Persiapan Penyusunan Program Bimbingan Karier

Sebelum diadakan penyusunan program bimbingan karier, hal yang terlebih dahulu harus diperhatikan adalah persiapan-persiapan dalam penyusunan program bimbingan karier. Persiapan-persiapan tersebut meliputi:

1) Studi Kelayakan

Studi kelayakan merupakan kegiatan dalam mengumpulkan berbagai informasi dalam hal-hal yang dibutuhkan untuk menyusun program bimbingan karier. Terdapat beberapa aspek yang digunakan sebagai pertimbangan untuk menentukan program, diantaranya sarana prasarana, yang memungkinkan untuk digali, pengendalian program, pembiayaan pelaksanaan program, dan berbagai aspek lainnya yang perlu digali.

2) Penyusunan Program

Langkah-langkah penyusunan program meliputi merumuskan tujuan dan cara pencapaiannya, personalia, fasilitas/dana, dan usulan kegiatan. Langkah-langkah ini diambil disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta merupakan hasil dari pengkajian beberapa aspek sebelumnya.

3) Penyediaan Fasilitas

Penyediaan fasilitas ini merupakan suatu faktor yang sangat menentukan dalam pelaksanaan bimbingan karier di sekolah. Fasilitas tersebut diantaranya ruang bimbingan, perlengkapan bimbingan, serta paket modul bimbingan karier.

#### 4) Pengorganisasian

Dalam pelaksanaan bimbingan karier perlu pengorganisasian kegiatan bimbingan karier yang baik. Pengorganisasian kegiatan bimbingan karier yang baik ditandai oleh adanya dasar dan tujuan organisasi, personalia, dan perencanaan yang matang.

#### c. Langkah-langkah Penerapan Program Bimbingan Karier

Setelah seperangkat kegiatan mengumpulkan berbagai hal yang dibutuhkan untuk menyusun program dan penyediaan kelengkapan bimbingan karier terwujud, maka hal yang selanjutnya adalah berupa langkah-langkah pelaksanaan program bimbingan karier, yang meliputi:

##### 1) Layanan Informasi

Layanan informasi dalam pelaksanaan bimbingan karier memegang peranan penting, karena informasi merupakan suatu proses yang dinamis dalam menuju suatu sasaran pengetahuan. Dengan layanan informasi secara langsung akan membantu peserta didik untuk memahami dirinya dan kaitannya dengan dunia kerja, pendidikan, sosial, dan masalah-masalah kemasyarakatan lainnya. Layanan informasi dalam bimbingan karier berfungsi sebagai berikut:

- a) Membantu peserta didik dalam pengambilan keputusan terutama pengambilan keputusan dalam memasuki pekerjaan, jabatan, atau karier;
- b) Memberikan wawasan kepada peserta didik tentang pekerjaan, jabatan, atau karier; dan
- c) Membantu peserta didik untuk menelaah, bertanya, dan menggali lebih dalam segala hal yang ingin diketahui.

Layanan bimbingan karier ini tidak hanya sebatas ditujukan kepada peserta didik, akan tetapi juga guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua, instansi, dan masyarakat. Disamping itu mereka merupakan salah satu sumber informasi tentang perkembangan dunia kerja yang dibutuhkan dalam masyarakat.

## 2) Pengaturan Jadwal Kegiatan Kerja

Pengaturan jadwal kegiatan merupakan seperangkat kegiatan berupa pengaturan jadwal pemberian tugas kepada peserta didik sehingga peserta didik tetap dapat melakukan kegiatan-kegiatan intrakulikuler, kulikuler, dan ekstrakulikuler, disamping dilaksanakan tugas-tugas dalam bimbingan karier; dan

## 3) Membuat Peta Dunia Kerja

Penetapan dunia kerja yang dimaksudkan disini adalah merupakan seperangkat kegiatan untuk mengenal berbagai macam pekerjaan, jabatan, atau karier yang terdapat dalam lingkungan sekitarnya, dan menyusun secara sistematis sehingga mudah

dipahami. Secara garis besar kegiatan-kegiatan yang dilakukan diantaranya membuat daftar keadaan kerja, membuat peta keadaan daerah, dan mengenal lapangan kerja baru.<sup>56</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, terlihat bahwa penyusunan program bimbingan karier mengacu kepada kebutuhan-kebutuhan peserta didik, kemudian dalam pelaksanaan program bimbingan karier tidaklah bersifat kaku dan terpaku. Dalam arti bahwa kegiatan bimbingan karier dapat dimodifikasi sesuai dengan keadaan sekolah dan kebutuhan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pesan nabi Yusuf yang membuat rencana makro berjangka panjang tentang persiapan atau perencanaan pangan, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Yusuf ayat 47-49, yang berbunyi :

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولٌ فَإِذَا جَاءَ رَسُولُهُمْ قُضِيَ بَيْنَهُمْ بِالْقِسْطِ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٤٧﴾  
 وَيَقُولُونَ مَتَى هَذَا الْوَعْدُ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٤٨﴾ قُلْ لَا أَمْلِكُ لِنَفْسِي ضَرًّا وَلَا  
 نَفْعًا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ لِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ إِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ فَلَا يَسْتُخْرُونَ سَاعَةً وَلَا  
 يَسْتَقْدِمُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya : (47) “Yusuf berkata: “Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. (48) Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan. (49) Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya

<sup>56</sup> Munandir, *Program Bimbingan Karier di Sekolah*, h. 170



*manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur”. (QS. Yusuf : 47-49)<sup>57</sup>*

Kisah nabi Yusuf menjadi pelajaran bagi setiap muslim betapa pentingnya merencanakan tindakan untuk mengantisipasi keperluan masa depan. Merencanakan tindakan merupakan tindakan awal sebagai pengakuan bahwa pekerjaan tidak semata-mata ditentukan sendiri keberhasilannya, namun banyak faktor lain yang harus dipersiapkan untuk mendukung keberhasilannya. Berkaitan dengan hal tersebut, al-Qur'an menjelaskan dalam surat Al-Hasyr ayat 18, sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.* (QS. Al-Hasyr : 18)<sup>58</sup>

Merencanakan berarti menentukan apa yang akan dilakukan di masa depan atau meraih sesuatu di masa depan. Karena sesungguhnya kita tidak mengetahui apa yang akan terjadi di masa depan, untuk itu hendaknya menyerahkan ketentuan akhir kepada keputusan Allah akan keberhasilannya. Itulah tawakal kepada ketentuan Allah, setelah direncanakan, dilaksanakan

<sup>57</sup> Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya, QS. Yusuf : 47-49*, h. 235

<sup>58</sup> Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya, QS. Al-Hasyr : 18*, h. 545

rencana dengan segala potensi dan sumber daya yang ada namun hasil akhir akan tetap di tangan Allah.

#### **E. Kajian Relevan**

Berdasarkan hasil telaah keperpustakaan, maka ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang berkaitan dengan kepercayaan diri, diantaranya sebagai berikut :

1. Skripsi oleh saudari Dewi Rosita jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017 dengan judul *“Penggunaan Genogram Untuk Membantu Meningkatkan Perencanaan Karier Peserta Didik Kelas XI Melalui Layanan Bimbingan Konseling Karier Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”*. Dari penelitian ini saudari Dewi menjelaskan bahwa dalam membantu perencanaan karier itu dapat dibantu melalui media genogram, dimana dengan bantuan media genogram peserta didik dapat mengetahui jenis-jenis pekerjaan dan studi lanjutan melalui silsilah karier keluarganya sebanyak 3 generasi dimulai dari generasi nenek kakeknya baik dari garis ayah maupun ibu sebagai generasi pertama, selanjutnya yaitu garis ayah, ibu, paman, bibi sebagai generasi ke dua dan generasi ketiga yaitu anak, sepupu dan lainnya. Sehingga yang awalnya peserta didik merasa

bingung, ragu-ragu dalam menentukan rencana karier dan memutuskan pilihan karier dapat dibantu dengan genogram.<sup>59</sup>

Berdasarkan pada hasil kajian relevan di atas, maka dapat diambil kesimpulan mengenai persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan yaitu terdapat pada media dan layanan yang digunakan dimana Dewi menggunakan layanan bimbingan konseling karier untuk membantu meningkatkan perencanaan karier sementara penulis menggunakan layanan bimbingan karier untuk membantu memantapkan rencana karier media yang dipakai saudari Dewi dan penulis yaitu sama-sama menggunakan genogram.

2. Skripsi oleh saudari Melia Purnama Sari, Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017, dengan judul: *“Penerapan Layanan Informasi Karier Dengan Menggunakan Media Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemantapan Perencanaan Karier Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Bandar Lampung”*. Dari penelitian saudari Melia, hasil penelitian menjelaskan bahwa dengan pemberian layanan informasi karier melalui media *mind mapping* mampu meningkatkan kemantapan perencanaan karier peserta didik.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup>Dewi, Rosita. *Penggunaan Genogram untuk Membantu Meningkatkan Perencanaan Karier Peserta Didik di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling Tahun Pelajaran 2016/2017*. Bandar Lampung: Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2017

<sup>60</sup>Melia Purnama Sari. *Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017, dengan judul: “Penerapan Layanan Informasi Karier Dengan Menggunakan Media Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemantapan Perencanaan Karier Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Bandar Lampung”*. Bandar

Perbedaan antara penelitian saudari Melia dengan peneliti yaitu pada media yang digunakan dimana Melia menggunakan media *mind mapping* untuk membantu meningkatkan kemantapan karier peserta didik sedangkan peneliti menggunakan media genogram dan persamaannya yaitu sama-sama digunakan untuk membantu memantapkan rencana karier peserta didik.

3. Jurnal oleh saudari Nurhani Fathonah 2019, *Prophetic: Professional, Empathy And Islamic Counselling Journal*, dengan judul “*Penggunaan Metode Genogram Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier*” Dari penelitian saudari Nurhani Fathonah, hasil penelitian menjelaskan bahwa dengan pemberian layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan metode dan teknik bimbingan karier melalui teknik genogram mampu meningkatkan kemampuan perencanaan karier peserta didik.<sup>61</sup>

Perbedaan antara penelitian saudari Nurhani Fathonah dengan peneliti yaitu pada variabel penelitiannya dimana saudari Nurhani untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier sedangkan penulis yaitu untuk memantapkan rencana karier, sedangkan persamaannya yaitu terletak pada media yang digunakan dimana sama-sama menggunakan

---

Lampung: Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2017

<sup>61</sup>Nurhan, Fathonah. *Penggunaan Metode Genogram untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir*. *Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal* Vol. 2, No. 2, Desember 2019, hlm. 279-288 e-ISSN : 2685-0702, p-ISSN : 2654-3958 Tersedia Online di <http://syekhnujati.ac.id/jurnal/index.php/prophetic>. Diunduh pada Jumat 29 April 2019, pukul 22.12 WIB. 2019

media *genogram* untuk membantu meningkatkan perencanaan karier peserta didik.

4. Jurnal yang dibuat oleh Mamat Supriatna pada tahun 2006 dengan judul “*Analisis Genogram Sebagai Alat Konseling Karier*”. Hasil dari penelitian tersebut bahwa perencanaan karier yang matang dan pengambilan keputusan yang bijaksana dipengaruhi oleh orang-orang yang berarti yaitu orang tua, guru, teman sebaya. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *genogram* merupakan salah satu alat atau media yang dapat dipergunakan dalam wawancara konseling karir, antara konselor dengan konseli pada rentang usia remaja. *Genogram* dipandang sebagai alat wawancara konseling karir yang berbentuk model grafis, yang di dalamnya tergambar asal-usul keluarga klien dalam tiga generasi, mulai dari generasi dirinya, orangtuanya, hingga kakek-neneknya. Melalui media *genogram*, konseli dapat dibantu untuk memahami dirinya, lingkungan keluarga khususnya yang berkaitan dengan dunia kerja serta pola-pola okuvasional anggota keluarga, hingga dirinya dapat mengidentifikasi, memahami, merencanakan serta membuat keputusan karier masa depan hidupnya.<sup>62</sup>

Berdasarkan pada hasil kajian relevan di atas, maka dapat diambil kesimpulan terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan Mamat Supriatna dengan penulis yaitu menggunakan analisis *genogram*, sementara perbedaannya terletak pada teknik bimbingan konseling yang

---

<sup>62</sup>Supriatna, Mamat. *Analisis Genogram Sebagai Alat Konseling Karier*. Jurnal Pendidikan Psikologi dan Bimbingan (Online). Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses pada hari rabu, 10 Juni 2019. Pukul 21.15 WIB. 2006

digunakan dimana Mamat Supriatna menggunakan layanan konseling karier, sementara penulis menggunakan layanan bimbingan karier untuk membantu memantapkan rencana karier peserta didik.

5. Penelitian oleh Reza Zevty Ratu Alvionita (2014) dengan judul *“Penggunaan Genogram Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya”*. Hasil dari penelitian tersebut diketahui bahwa penggunaan genogram dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karier peserta didik setelah diberikan genogram. Terlihat dari analisis statistic non-parametrik dengan uji tanda diperoleh harga  $p=0,016$  lebih kecil dari pada  $\alpha=0,05$ . Dengan demikian bahwa semua individu telah mengalami peningkatan dalam sikap yang ditunjukkan ketika menentukan masa depannya. Siswa yang masih bingung menjadi mampu untuk merencanakan kariernya.<sup>63</sup>

Berdasarkan pada hasil kajian relevan di atas, maka dapat diambil kesimpulan mengenai persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan yaitu terdapat pada media dan layanan yang digunakan dimana Reza Zevty Ratu Alvionita menggunakan layanan bimbingan konseling karier untuk membantu meningkatkan kemampuan perencanaan karier sementara penulis menggunakan layanan bimbingan karier untuk membantu memantapkan rencana karier media yang dipakai saudari Reza

---

<sup>63</sup>Reza Zevty Ratu Alvionita, (Jurnal BK. Volume 04 Nomor 03 Tahun 2014, 1-8), *Penggunaan Genogram Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya*. Diakses pada hari senin 25 april 2019, pukul 01:25 WIB. 2014



Zevty Ratu Alvionita dan penulis yaitu sama-sama menggunakan genogram.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Alfionita, Rezza Zevty Ratu. Penggunaan Genogram Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal BK. Volume 04 Nomor 03 Tahun 2014, 1-8*, Diakses pada hari senin 25 april 2019, pukul 01:25 WIB. 2014
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang: CV. Toha Putra. 2018
- Ewintri, *Tujuan Perencanaan Karier*. [Online]. Tersedia: <http://ewintribengkulu.blogspot.com/2012/11/tujuan-perencanaan-karir.html>, (diakses pada tanggal 17 april jam 21.00 WIB)
- Fathonah, Nurhani. Penggunaan Metode Genogram untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir. *Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal Vol. 2, No. 2, Desember 2019, e-ISSN : 2685-0702, p-ISSN : 2654-3958* Tersedia Online di <http://syekhnuurjati.ac.id/jurnal/index.php/prophetic>. Diunduh pada Jumat 29 April 2019, pukul 22.12 WIB. 2019
- Gani, Ruslan A. *Bimbingan Karier*. Bandung: Angkasa Bandung, 2005
- Hallen A, *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers, edisi revisi cetakan ke-4, 2012
- Irmayanti, Rima, Genogram Untuk Mengembangkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa SMP. *JOURNAL OF INNOVATIVE COUNSELING: THEORY, PRACTICE & RESEARCH Vol.2, No.2, Agustus 2018, 2(2), pp. 84-89*. Program Studi Bimbingan dan Konseling | Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan | Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya (UMTAS) ISSN (Print): 2548-3226 Available, tersedia online: [http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative\\_counseling](http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling). Diunduh pada Senin 12 Februari 2019, pukul 12.15 WIB. 2018
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Bandung: PT Raja Grafindo, 2008

- Kriyantono, Rachman. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016
- Luluk; Lukitaningsih Sersiana Retno. Hubungan Antara Self-Efficacy Karir Dan Persepsi Terhadap Masa Depan Karir Dengan Kematangan Karir Siswa Smk Pgri Wonoasri Tahun Ajaran 2012/2013, *Jurnal Bk Unesa*, 2013. tersedid online: [Http://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal- Bk-Unesa/Article/View/3309](http://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Bk-Unesa/Article/View/3309)>. Diunduh pada Senin 12 Februari 2019, pukul 12.25 WIB. 2018
- Marzuki, *Metodelogi Riset*. Yogyakarta:Ekonesia Kampus Fakultas Ekonomi UII, edisi revisi, 2013
- Mirjam Neureiter and Eva Traut-Mattausch, *Two sides of the career resources coin: Career adaptability resources and the impostor phenomenon*, <http://dx.doi.org/10.1016/j.jvb.2016.10.002>
- Munandir. *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: Pintu Satu. 1996
- Natasya Saraswati. *Meta Analisis Antara Self-Efficacy dengan Kematangan Karier Peserta Didik Sekolah Menengah Atas*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019, (Online). Tersedia di [http://schooler.google.co.id/schooler?start=50&q=oki+dermawan&hl=id&as\\_sdt=0,5&rlz=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DA\\_qBoX6inJsJ](http://schooler.google.co.id/schooler?start=50&q=oki+dermawan&hl=id&as_sdt=0,5&rlz=#d=gs_qabs&u=%23p%3DA_qBoX6inJsJ), diunggah pada Senin 12 Januari 2020 pukul 19.25 WIB
- Papalia, Diane E, dkk. *Human Development (Psikologi Perkembangan)* edisi 9 cetakan 2, Jakarta: Kencana. 2011
- Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, cetakan kedua. 2016
- Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008
- Putra, Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Psychologymania. *Pengertian perencanaan karier*.[http://www.psychologymania.com /2012/10/ pengertian-perencanaan-karier. html](http://www.psychologymania.com/2012/10/pengertian-perencanaan-karier.html). Diakses pada tanggal 17 April 2019 jam 21.00 WIB
- Rahma, Ulifa. *Bimbingan Karier Siswa*. Malang: UIN-Maliki Press. 2010

- Rangka, Itsar Bolo. *Genogram Dan Pendekatan Naratif Dalam Konseling Untuk Membantu Arah Pilihan Karir Siswa*. Apeca Mid Year International Workshop 2015. (Online). Tersedia: <http://itsarbolor.com/?p=894>, diakses pada 24 februari 2019, pukul 14.55 WIB. 2015
- Rosita, Dewi. *Penggunaan Genogram untuk Membantu Meningkatkan Perencanaan Karier Peserta Didik di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling Tahun Pelajaran 2016/2017*. Bandar Lampung: Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2017
- Sari, Melia Purnama. *Penerapan Layanan Informasi Karier Dengan Menggunakan Media Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemantapan Perencanaan Karier Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Bandar Lampung*. Bandar Lampung: Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2017
- Soewadji. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017
- Suhartono, Irawan. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Sukardi, Dewa Ketut. *Dasar-dasar Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*. Jakarta: Usaha Nasional, 2014
- Sukardi, Dewa Ketut dan Nila Kusmawati. *Proses Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Jakarta:PT Rineka Cipta, 2008
- Suprpto. *Metode Penelitian Ilmu Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: CAPS, 2013
- Supriatna, Mamat. *Analisis Genogram Sebagai Alat Konseling Karier*. *Jurnal Pendidikan Psikologi dan Bimbingan (Online)*. Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses pada hari rabu, 10 Juni 2019. Pukul 21.15 WIB. 2006
- Supriatna, Mamat . *Bimbingan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009

- Sutoyo, Anwar. *Pemahaman Individu*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional ( UU RI No 20 Tahun 2003)*, Sinar Grafika. Jakarta, 2013
- Walgito, Bimo. *Bimbingan + Konseling; Studi & Karier*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010
- Winkel, W.S, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo. 2012
- Yusuf, Syamsu dan A. Juntika Nurikhsan. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016

